

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV-2013

Alamat Redaksi:

Grup Neraca Pembayaran dan Pengembangan Statistik

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 15

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : (021) 29818328

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : BNP@bi.go.id

Website : www.bi.go.id

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV-2013



BANK INDONESIA

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV-2013	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	5
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	10
Neraca Perdagangan Jasa	12
Neraca Pendapatan	13
Neraca Transfer Berjalan	14
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	14
Investasi Langsung	15
Investasi Portofolio	16
Investasi Lainnya	18
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	21
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA 2014	23
Boks: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III-2013	25
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	6	Tabel 6	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	10
Tabel 2	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	6	Tabel 7	Perkembangan Ekspor Minyak	10
Tabel 3	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)	8	Tabel 8	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	11
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	9	Tabel 9	Perkembangan Ekspor Gas	12
Tabel 5	Impor (c.i.f) Komoditas Nonmigas Utama	9	Tabel 10	Indikator Sustainability Eksternal	21

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	4	Grafik 13	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	15
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	15
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	5	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	16
Grafik 4	Neraca Perdagangan Migas	10	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	16
Grafik 5	Perkembangan Harga Minyak Dunia	11	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	17
Grafik 6	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	12	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	17
Grafik 7	Pembayaran Jasa Freight	12	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	18
Grafik 8	Neraca Jasa Travel	12	Grafik 20	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	18
Grafik 9	Perkembangan Neraca Pendapatan	13	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	18
Grafik 10	Perkembangan Remitansi Tenaga Kerja	14	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	18
Grafik 11	Posisi Tenaga Kerja Indonesia Tw. III-2013	14	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	19
Grafik 12	Transaksi Modal dan Finansial	15	Grafik 24	Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik	19

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan IV-2013 kembali mencatat surplus sebesar USD4,4 miliar, setelah selama tiga triwulan terakhir mengalami defisit. Perbaikan NPI triwulan IV-2013 ditopang defisit transaksi berjalan yang menurun cukup tajam menjadi USD4,0 miliar (1,98% PDB), jauh lebih rendah dari defisit triwulan sebelumnya sebesar USD8,5 miliar (3,85% PDB) dan perkiraan awal Bank Indonesia. Surplus NPI triwulan IV-2013 juga ditopang oleh peningkatan surplus transaksi modal dan finansial yang mencapai USD9,2 miliar, lebih besar dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,6 miliar. Surplus NPI triwulan IV-2013 pada gilirannya mendorong kenaikan cadangan devisa dari USD95,7 miliar pada triwulan III-2013 menjadi USD99,4 miliar pada Desember 2013, atau setara 5,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah. Kinerja NPI triwulan IV-2013 yang kembali mencatat surplus tersebut tidak terlepas dari kontribusi positif bauran kebijakan yang telah dilakukan BI bersama dengan Pemerintah dalam menurunkan defisit transaksi berjalan dan memperkuat ketahanan sektor eksternal.

Penurunan defisit transaksi berjalan terutama didukung oleh naiknya surplus neraca perdagangan barang, yang bersumber dari bertambahnya surplus neraca perdagangan nonmigas dan menyempitnya defisit neraca perdagangan migas. Surplus neraca perdagangan nonmigas meningkat karena ekspor nonmigas kembali tumbuh positif (3,8%, yoy) didukung kenaikan ekspor manufaktur sejalan meningkatnya permintaan dari AS dan Jepang, nilai tukar rupiah yang cukup kompetitif, dan koreksi harga komoditas yang semakin terbatas, di samping didorong pula oleh peningkatan ekspor sumber daya alam terkait dengan antisipasi pemberlakuan UU Minerba. Sementara itu, pertumbuhan impor nonmigas mencatat kontraksi 6,6% (yoy) sejalan dengan moderasi permintaan domestik dan depresiasi rupiah. Di sisi neraca perdagangan migas, berkurangnya defisit disebabkan turunnya impor migas di saat ekspor migas masih tumbuh positif.

Di tengah masih berlanjutnya ketidakpastian pasar keuangan global, transaksi modal dan finansial triwulan IV-2013 mencatat surplus USD9,2 miliar, meningkat dibandingkan surplus USD5,6 miliar pada triwulan sebelumnya. Kenaikan surplus transaksi modal finansial terutama didorong meningkatnya penarikan pinjaman luar negeri swasta dan penarikan simpanan bank domestik di luar negeri, yang sebagian ditempatkan pada beberapa instrumen yang disediakan Bank Indonesia. Selain itu, arus masuk investasi langsung asing tetap kuat, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan angka triwulan sebelumnya akibat divestasi beberapa perusahaan PMA. Di samping itu, investasi portofolio asing juga masih mencatat surplus, meskipun menurun akibat berkurangnya penempatan nonresiden di pasar saham domestik.

Dengan perkembangan triwulan IV-2013 tersebut maka NPI keseluruhan tahun 2013 mencatat defisit USD7,3 miliar setelah sebelumnya surplus USD0,2 miliar pada 2012. Pada satu sisi, defisit NPI 2013 dipengaruhi melebarnya defisit transaksi berjalan menjadi USD28,5 miliar (3,26% PDB), lebih besar daripada defisit USD24,4 miliar (2,78% PDB) pada tahun 2012. Perkembangan ini dipengaruhi melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia dan turunnya harga komoditas global, yang kemudian berdampak pada penurunan ekspor Indonesia yang banyak berbasis sumber daya alam. Defisit transaksi berjalan juga dipengaruhi belum kuatnya kapasitas produksi domestik dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang modal serta

kebijakan bauran energi nasional yang belum optimal, yang pada gilirannya mendorong masih besarnya impor, meskipun telah mencatat pertumbuhan negatif di 2013. Selain itu, neraca jasa dan neraca pendapatan yang masih mencatat defisit juga berpengaruh pada defisit transaksi berjalan. Pada sisi lain, defisit NPI 2013 juga berasal dari berkurangnya surplus transaksi modal dan finansial dari sebelumnya USD24,9 miliar pada 2012 menjadi USD22,7 miliar pada tahun 2013. Penurunan transaksi modal finansial terutama terjadi pada triwulan II dan triwulan III 2013 selain dipengaruhi turunnya modal masuk ke Indonesia yang dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global terkait rencana pengurangan stimulus moneter AS (*tapering off*) juga dipengaruhi persepsi negatif investor asing terhadap inflasi yang sempat meningkat dan defisit transaksi berjalan yang melebar.

Bank Indonesia memperkirakan NPI pada 2014 akan lebih baik dan ditopang oleh cadangan devisa yang meningkat. Prospek perbaikan NPI 2014 dipengaruhi perkiraan menurunnya defisit transaksi berjalan, didorong prospek perekonomian global yang menguat di tengah perekonomian domestik yang diperkirakan masih melakukan konsolidasi. Perbaikan perekonomian global yang akan diikuti membaiknya harga komoditas ekspor Indonesia diperkirakan dapat mendukung peningkatan ekspor nonmigas. Sementara itu, impor nonmigas diperkirakan lebih terkendali seiring penyesuaian permintaan konsumsi domestik. Prospek NPI 2014 yang membaik juga didorong perkiraan meningkatnya surplus transaksi modal finansial sejalan sentimen positif investor asing terhadap prospek penanaman modal di Indonesia. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati risiko yang bersumber dari perekonomian global, terutama risiko dari normalisasi kebijakan *the Fed* dan risiko melambatnya ekonomi China yang dapat mempengaruhi prospek kinerja NPI.

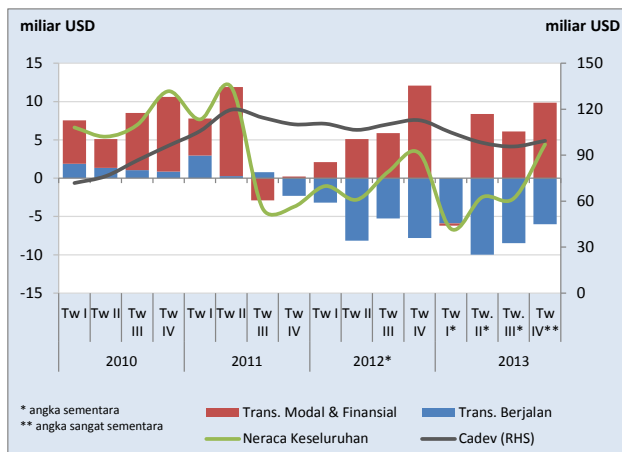
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV-2013

Tekanan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) menurun pada triwulan IV-2013. NPI kembali mencatat surplus sebesar USD4,4 miliar setelah selama tiga triwulan sebelumnya mengalami defisit. Surplus NPI pada triwulan laporan juga lebih besar dibandingkan dengan surplus yang terjadi pada periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar USD3,2 miliar. Perkembangan positif NPI itu ditopang oleh menyempitnya defisit transaksi berjalan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan bertambahnya surplus transaksi modal dan finansial sehingga dapat membiayai sepenuhnya defisit transaksi berjalan. Sejalan dengan surplus NPI dalam jumlah yang signifikan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2013 meningkat menjadi USD99,4 miliar dari USD95,7 miliar pada akhir triwulan sebelumnya. Pada level tersebut, cadangan devisa cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor selama 5,6 bulan atau setara dengan 5,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah. Jumlah tersebut berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor sehingga dipandang cukup kuat dalam mendukung ketahanan sektor eksternal dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan.

Penguatan transaksi berjalan ke arah yang lebih sehat didukung oleh berbagai respons yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah dalam mengendalikan permintaan domestik ke arah yang lebih seimbang. Bauran kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia berupa kombinasi kenaikan BI rate dan menjaga kurs rupiah pada fundamentalnya yang didukung dengan kebijakan makroprudensial dan operasi moneter telah berhasil membawa defisit transaksi berjalan terus turun di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih kuat.

Defisit transaksi berjalan pada triwulan IV-2013 turun menjadi USD4,0 miliar (1,98% PDB) dari USD8,5 miliar (3,85% PDB) pada triwulan III-2013. Penurunan defisit transaksi berjalan terutama didukung oleh perbaikan neraca perdagangan barang yang signifikan, dipengaruhi oleh bertambahnya surplus neraca perdagangan nonmigas dan menyempitnya defisit neraca perdagangan migas. Ekspor nonmigas yang kembali tumbuh positif (3,8% y.o.y) di saat impor nonmigas berkontraksi lebih dalam (-6,6% y.o.y) sejalan dengan melambatnya permintaan domestik mendorong peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Di sisi migas, tertahannya impor minyak dan naiknya ekspor gas berdampak pada perbaikan neraca perdagangan migas.

Perbaikan kinerja NPI triwulan IV-2013 juga dipengaruhi oleh surplus transaksi modal dan finansial yang masih meningkat di tengah sentimen negatif domestik dan global. Surplus transaksi modal dan finansial triwulan IV-2013 mencapai USD9,2 miliar, lebih besar dari surplus USD5,6 miliar pd triwulan III-2013. Kenaikan surplus itu terutama karena didukung penarikan pinjaman luar negeri swasta dan penarikan simpanan bank domestik di luar negeri yang sebagian dipengaruhi oleh pemanfaatan beberapa instrumen yang disediakan Bank Indonesia. Arus masuk investasi langsung asing (PMA) juga tetap kuat meski lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena adanya transaksi divestasi beberapa perusahaan PMA. Selain itu, investasi portofolio asing juga masih tercatat surplus walaupun dibayangi transaksi net jual investor asing di pasar saham domestik.



Grafik 1

Neraca Pembayaran Indonesia

TRANSAKSI BERJALAN

Proses konsolidasi ekonomi domestik yang berlangsung di tengah tren perbaikan ekonomi global telah berhasil menekan defisit transaksi berjalan ke level yang lebih sehat. Penurunan defisit transaksi berjalan ditopang oleh perbaikan kinerja neraca perdagangan barang, baik nonmigas maupun migas.

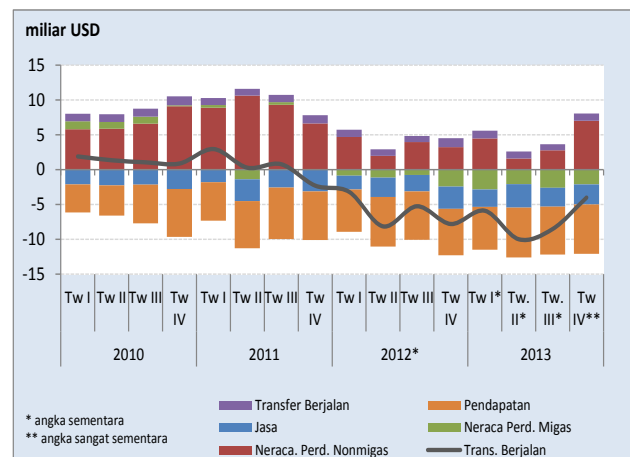
Pertumbuhan ekonomi dunia yang menguat mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap komoditas ekspor nonmigas Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dunia naik dari 3,0% pada tahun triwulan III-2013 menjadi 3,5% pada triwulan IV-2013. Menguatnya permintaan global tercermin dari pertumbuhan volume perdagangan dunia (WTV) yang meningkat dari 2,1% pada triwulan III-2013 menjadi 2,4% pada triwulan IV-2013. Selain karena peningkatan permintaan, perbaikan kinerja ekspor nonmigas juga dipengaruhi koreksi harga komoditas yang lebih terbatas. Pada triwulan IV-2013, ekspor nonmigas tumbuh 3,8% (y.o.y) setelah sejak triwulan II-2013 terus berkontraksi. Naiknya ekspor nonmigas mendorong peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas.

Perbaikan neraca perdagangan nonmigas juga dipengaruhi oleh impor nonmigas yang berkontraksi lebih dalam (-6,6% y.o.y) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan perlambatan permintaan domestik. Melambatnya permintaan domestik tercermin dari melambatnya pertumbuhan

total konsumsi dan investasi masing-masing 5,44% (y.o.y) dan 4,37% (y.o.y), dari semula 5,89% (y.o.y) dan 4,54% (y.o.y) di triwulan III 2013.

Di sisi neraca perdagangan migas, berkurangnya impor minyak seiring turunnya pertumbuhan konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) pada triwulan laporan mengakibatkan menyempitnya defisit neraca perdagangan migas. Selain itu, perbaikan neraca perdagangan migas juga bersumber dari kenaikan ekspor gas dibandingkan triwulan sebelumnya.

Sementara itu, neraca jasa dan neraca pendapatan mencatat defisit yang meningkat mengikuti pola musimannya.



Grafik 2
Transaksi Berjalan

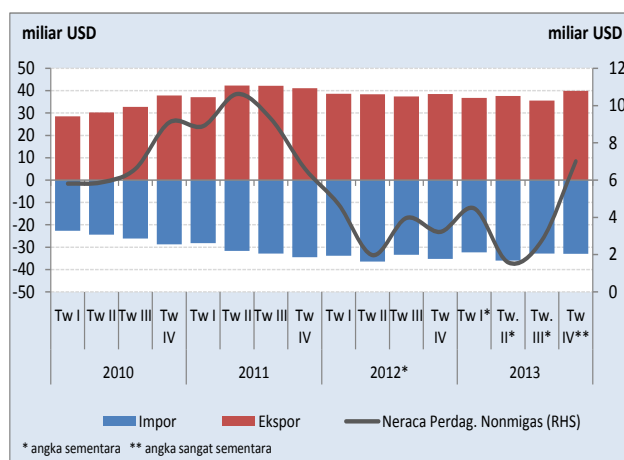
Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang triwulan IV-2013 mencatat surplus sebesar USD4,9 miliar, jauh lebih besar dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD145 juta. Perbaikan neraca perdagangan barang pada triwulan laporan bersumber dari kenaikan surplus neraca perdagangan nonmigas dan berkurangnya defisit neraca perdagangan migas dari triwulan sebelumnya.

Untuk keseluruhan tahun 2013, surplus neraca perdagangan barang sebesar USD6,1 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus tahun 2012 sebesar USD8,6 miliar. Penurunan surplus tersebut dipengaruhi oleh defisit neraca perdagangan migas yang meningkat jauh lebih besar dibanding kenaikan surplus neraca perdagangan nonmigas.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan laporan meningkat menjadi USD7,0 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD2,8 miliar. Peningkatan surplus ini karena ekspor nonmigas kembali mencatat pertumbuhan (y.o.y) positif, sementara pertumbuhan impor nonmigas (y.o.y) turun lebih besar. Untuk keseluruhan tahun 2013, surplus neraca perdagangan nonmigas mencapai USD15,9 miliar, lebih besar dari surplus tahun 2012 sebesar USD13,9 miliar.



Grafik 3
Neraca Perdagangan Nonmigas

Setelah sejak triwulan II-2012 terus mengalami kontraksi, ekspor nonmigas pada triwulan IV-2013 tumbuh 3,8% (yoy). Ekspor nonmigas triwulan IV-2013 tercatat sebesar USD39,9 miliar, lebih tinggi daripada USD35,6 miliar pada triwulan III-2013. Perbaikan kinerja ekspor nonmigas didorong oleh peningkatan permintaan ekspor, tidak hanya terhadap produk primer namun juga produk manufaktur seperti tekstil, alat listrik, kayu olahan, dan produk kimia. Di sisi lain, meski masih mengalami penurunan, harga komoditas relatif lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya sehingga ikut mendukung perbaikan ekspor nonmigas pada triwulan laporan.

Dengan perkembangan sampai dengan triwulan IV-2013, ekspor nonmigas untuk keseluruhan 2013 tercatat sebesar USD150,0 miliar. Meski secara nominal lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar USD152,9 miliar (turun 1,9% y.o.y), ekspor nonmigas secara riil pada 2013 tumbuh 4,9% (yoy), lebih baik daripada pertumbuhan pada 2012 sebesar 1,5% (y.o.y).

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang
(Berdasarkan SITC)

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)					
	2012*	2013**	2012*	2013				
			TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
A. Produk Primer								
Nominal	54.3	53.4	-7.4	-5.5	-2.8	-7.8	1.9	-3.5
Riil	49.0	50.3	2.5	4.1	11.4	7.8	8.0	7.9
Indeks Harga	-	-	-9.7	-9.3	-12.7	-14.5	-5.7	-10.6
Produk Pertanian								
Nominal	29.3	28.5	-4.4	-7.2	-0.7	-15.1	5.3	-4.6
Riil	27.6	27.2	1.9	0.6	9.5	-3.8	8.1	3.6
Indeks Harga	-	-	-6.2	-7.8	-9.3	-11.8	-2.6	-7.9
Makanan								
Nominal	21.3	20.7	5.5	-8.3	5.9	-19.5	4.8	-4.8
Riil	19.7	19.2	11.4	-1.6	15.4	-9.7	5.8	2.1
Indeks Harga	-	-	-5.3	-6.9	-8.3	-10.8	-0.9	-6.8
Bahan Baku								
Nominal	7.9	7.8	-23.6	-4.2	-14.5	-1.5	6.7	-4.0
Riil	6.0	5.9	-17.1	0.6	-7.0	10.6	13.8	3.8
Indeks Harga	-	-	-7.8	-4.8	-8.0	-11.0	-6.2	-7.5
Produk Bahan Bakar & Pertambangan								
Nominal	25.0	25.0	-10.8	-3.7	-5.0	2.4	-1.8	-2.2
Riil	11.1	11.7	1.0	7.5	9.5	18.8	7.1	10.5
Indeks Harga	-	-	-11.6	-10.4	-13.3	-13.8	-8.3	-11.5
B. Produk Manufaktur								
Nominal	43.8	44.7	-4.8	-2.9	-0.3	-1.0	5.0	0.2
Riil	56.4	55.2	-2.0	0.3	5.1	0.6	4.9	2.7
Indeks Harga	-	-	-2.9	-3.1	-5.1	-1.6	0.1	-2.5
C. Lainnya								
Nominal	1.9	1.2	9.9	-41.0	-57.6	-35.1	-7.5	-36.2
Riil	1.0	0.7	8.9	-37.2	-57.5	-29.0	10.2	-30.7
Indeks Harga	-	-	0.8	-6.0	-0.3	-8.6	-16.1	-7.9
Total								
Nominal	100.0	100.0	-6.0	-4.7	-2.1	-4.8	3.8	-1.9
Riil	100.0	100.0	1.5	1.8	5.8	3.5	8.2	4.9
Indeks Harga	-	-	-7.4	-6.4	-7.5	-8.1	-4.1	-6.5

*) data sementara

**) data sangat sementara

Perbaikan kinerja ekspor nonmigas triwulan IV-2013 didukung oleh akselerasi ekspor ke China, Amerika Serikat, dan India. Selain itu, ekspor ke Jepang dan Malaysia juga membaik meskipun masih tumbuh negatif dibanding triwulan sebelumnya. Di sisi lain, ekspor ke Singapura, Korea Selatan, Thailand, Belanda, dan Filipina mengalami penurunan.

Tabel 2
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)					
	2012*	2013**	2012*	2013				
			TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
1 China	13.6	14.1	-3.9	3.0	-9.8	6.0	9.2	2.0
2 Jepang	11.2	10.7	-6.5	-8.1	-3.9	-9.3	-4.7	-6.5
3 Amerika Serikat	9.5	10.0	-7.2	1.8	1.3	3.3	8.3	3.6
4 India	8.1	8.7	-7.2	4.4	18.9	-13.7	10.3	4.7
5 Singapura	6.6	6.5	-11.0	-3.0	-5.4	-3.5	-5.8	-4.5
6 Malaysia	5.5	4.8	-7.2	-21.5	-10.9	-15.4	-11.7	-15.2
7 Korea Selatan	4.4	4.0	-9.2	-12.5	-12.5	-6.7	-7.1	-9.9
8 Thailand	3.6	3.5	5.9	-1.7	7.2	-9.0	-14.6	-4.8
9 Belanda	2.9	2.7	-9.8	-10.2	-9.5	1.8	-20.6	-10.4
10 Filipina	2.4	2.5	-0.6	8.8	0.8	3.0	-0.6	2.9
Total 10 Negara	67.8	67.4	-6.3	-3.4	-2.6	-4.1	-0.1	-2.5

*) data sementara

**) data sangat sementara

Pertumbuhan ekspor ke China terutama karena meningkatnya ekspor karet alam olahan, bauksit, dan bahan kertas (total pangsa 18,5% dari keseluruhan ekspor ke negara tersebut). Kenaikan ekspor ke Amerika Serikat didorong oleh meningkatnya ekspor alat listrik, alas kaki, makanan olahan, dan udang segar (25,3% dari total ekspor ke negara tersebut). Selain itu, kenaikan ekspor minyak kelapa sawit, bijih tembaga, dan karet alam olahan dengan pangsa 43,5% dari total ekspor ke India menopang pertumbuhan ekspor ke negara tersebut.

Sementara itu, melambatnya penurunan ekspor ke Jepang ditopang oleh kenaikan ekspor alat listrik, karet alam olahan, tekstil, dan bijih tembaga (pangsa 29,8% dari total ekspor ke negara tersebut). Adapun kenaikan ekspor makanan olahan, alat listrik, dan biji cokelat (pangsa 19,0% dari total ekspor ke Malaysia) mendorong perbaikan ekspor ke negara tersebut.

Di sisi lain, ekspor ke Singapura turun karena turunnya ekspor alat listrik dan barang dari logam tidak mulia (total pangsa 41,6% dari total ekspor ke negara tersebut). Penurunan ekspor ke Korea Selatan disebabkan turunnya ekspor batubara (pangsa 34,5% dari total ekspor ke negara tersebut). Penurunan ekspor batubara, barang dari logam tidak mulia, kendaraan bermotor roda empat atau lebih, dan suku cadang kendaraan (pangsa 42,1% dari total ekspor ke Thailand) menyebabkan penurunan ekspor ke negara tersebut. Ekspor ke Belanda turun karena penurunan ekspor minyak kelapa sawit (pangsa 27,3% dari total ekspor ke negara tersebut), sedangkan ekspor ke Filipina turun karena berkurangnya ekspor batubara dan bijih tembaga (pangsa 31,8% dari total ekspor ke negara tersebut).

Untuk keseluruhan tahun 2013, ekspor nonmigas ke negara tujuan utama membaik walaupun masih tumbuh negatif. Perbaikan kinerja ekspor tersebut didorong oleh pertumbuhan ekspor ke China, Amerika Serikat, India, dan Filipina.

Pada triwulan IV-2013, volume ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas tumbuh positif dipengaruhi oleh naiknya permintaan ekspor minyak nabati, tekstil & produk tekstil (TPT), alat listrik, karet olahan, kayu olahan, dan produk kimia. Namun demikian, turunnya permintaan batubara, barang dari logam, makanan olahan, dan kertas serta harga komoditas yang masih tumbuh negatif menahan perbaikan kinerja ekspor komoditas utama nonmigas lebih lanjut.

Ekspor minyak nabati, sebagian besar berupa minyak kelapa sawit (CPO), meningkat baik karena kenaikan permintaan maupun karena faktor harga. Kenaikan ekspor minyak nabati ke India (3,8% y.o.y) dan Pakistan (157,1% y.o.y) terkait dengan perayaan keagamaan mampu menahan penurunan permintaan ekspor ke China (-21,5% y.o.y) dan Belanda (-34,2% y.o.y). Sejalan dengan kenaikan harga ekspor minyak

nabati dunia, harga CPO di pasar internasional meningkat 8,5% (q.t.q) atau 10,9% (y.o.y) menjadi 897 \$/mt di triwulan IV-2013. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya suplai dari Malaysia dan Indonesia, sebagai pensuplai CPO terbesar dunia.

Ekspor TPT meningkat 2,4% (y.o.y) di triwulan IV-2013 terutama karena naiknya volume ekspor. Ekspor ke Jepang, Jerman, dan Korea Selatan masing-masing meningkat sebesar 9,6% (y.o.y), 7,1% (y.o.y), dan 7,0% (y.o.y). Peningkatan ekspor ke tiga negara tersebut mampu menahan penurunan ekspor ke Amerika Serikat (-2,8% y.o.y) yang merupakan negara tujuan utama terbesar ekspor TPT Indonesia.

Ekspor alat listrik secara riil meningkat 20,7% (y.o.y), namun harga ekspor yang menurun mengakibatkan nilai ekspor alat listrik masih tumbuh negatif. Peningkatan volume ekspor alat listrik terutama didorong oleh permintaan dari Jepang dan Amerika Serikat (8,1% y.o.y) yang mampu mengimbangi penurunan permintaan ekspor dari Singapura dan Hongkong.

Sebagaimana halnya alat listrik, volume ekspor karet olahan pada triwulan IV-2013 juga meningkat 7,8% (y.o.y), terutama karena naiknya permintaan dari Amerika Serikat, China, dan Jepang. Namun demikian, harga yang masih menurun menyebabkan nilai ekspor karet olahan turun 0,3% (y.o.y). Harga karet di pasar internasional pada triwulan IV-2013 sebesar 2,53 \$/kg, turun 2,3% (q.t.q) dan turun 18,4% (y.o.y). Penurunan harga ini dipengaruhi oleh peningkatan suplai dari beberapa negara produsen seperti Thailand, Indonesia, Laos, India, dan Kamboja seiring datangnya musim panen.

Ekspor kayu olahan secara riil tumbuh 18,2% (y.o.y) pada triwulan laporan, didorong oleh naiknya permintaan ekspor dari Jepang, China, dan Amerika Serikat. Meski harga ekspor masih mengalami penurunan, kuatnya permintaan dari negara mitra

utama tersebut menyebabkan nilai ekspor kayu olahan Indonesia pada triwulan laporan terakselerasi 11,0% (y.o.y).

Permintaan ekspor produk kimia pada triwulan IV-2013 meningkat 1,4% (y.o.y) terutama didukung oleh kenaikan pengiriman ekspor ke China dan Thailand. Pada periode yang sama, faktor harga yang juga meningkat menyebabkan nilai ekspor produk kimia tumbuh 4,7% (y.o.y).

Di sisi lain, penurunan ekspor batubara (pangsa 16,2% dari total ekspor nonmigas) selain disebabkan oleh turunnya permintaan ekspor dari negara mitra utama juga akibat masih menurunnya harga ekspor komoditas tersebut meski lebih terbatas dibanding triwulan sebelumnya. Pengiriman ekspor ke India, Jepang, dan Korea Selatan tercatat menurun, namun masih naiknya permintaan ekspor dari China menahan penurunan kinerja ekspor batubara lebih lanjut.

Sejalan dengan tren perbaikan harga ekspor batubara Indonesia, harga batubara dunia pada triwulan IV-2013 berada pada level 82,0 \$/mt, naik 6,1% dari level triwulan III-2013 sebesar 77,3 \$/mt, namun turun 5,6% (y.o.y). Kenaikan harga batubara

dunia didorong oleh naiknya permintaan batubara sebagai bahan bakar pembangkit listrik seiring datangnya musim dingin.

Pada triwulan IV-2013, penurunan ekspor barang dari logam tidak mulia dipengaruhi oleh berkurangnya permintaan ekspor, terutama dari Jepang dan Malaysia. Turunnya ekspor nikel dan alumunium menjadi penyebab penurunan ekspor ke Jepang, sementara ekspor ke Malaysia turun karena penurunan ekspor timah, nikel, tembaga, dan alumunium.

Turunnya permintaan ekspor dari Amerika Serikat menjadi penyebab utama penurunan volume ekspor makanan olahan. Sementara itu, penurunan volume ekspor kertas dan barang dari kertas terutama akibat berkurangnya permintaan ekspor dari Jepang dan Malaysia. Namun demikian, faktor harga yang meningkat lebih tinggi menyebabkan nilai ekspor kedua komoditas tersebut tumbuh masing-masing 7,6% (y.o.y) dan 0,7% (y.o.y).

Untuk keseluruhan tahun 2013, kinerja ekspor sepuluh komoditas utama tercatat membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya ditopang oleh kenaikan ekspor riil (0,9% y.o.y).

Tabel 3
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																	
			Nominal							Riil							Indeks Harga			
	2012*	2013**	2012*	2013					2012*	2013					2012*	2013				
			TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
1. Batubara	17.2	16.2	-2.5	-7.3	-8.7	-2.5	-9.6	-7.2	7.9	12.4	14.8	20.9	-0.2	11.6	-9.6	-17.5	-20.4	-19.3	-9.4	-16.9
2. Minyak Nabati	13.2	12.3	-2.2	-14.2	8.3	-29.0	6.5	-8.5	8.4	-1.2	27.1	-13.4	3.0	3.1	-9.8	-13.1	-14.8	-18.0	3.4	-11.2
3. Tekstil dan Produk Tekstil	8.2	8.5	-6.3	-0.3	2.8	3.5	2.4	2.1	-3.4	2.1	4.7	4.5	4.2	3.9	-3.0	-2.3	-1.8	-1.0	-1.8	-1.7
4. Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll	7.3	7.1	-3.4	-3.8	-3.9	-5.8	-2.4	-4.0	-0.2	6.1	13.0	11.6	20.7	12.5	-3.2	-9.4	-15.0	-15.6	-19.2	-14.7
5. Karet Olahan	6.8	6.2	-26.6	-6.1	-22.0	-8.7	-0.3	-10.2	-18.7	0.9	-15.0	-0.5	7.8	-2.7	-9.7	-7.0	-8.2	-8.2	-7.5	-7.7
6. Barang dari Logam Tdk Mulia	6.1	5.8	-21.5	-9.5	2.6	-13.6	-8.1	-7.2	-12.0	-4.9	7.4	-13.1	-10.0	-5.3	-10.8	-4.7	-4.5	-0.5	2.1	-2.0
7. Makanan Olahan	3.3	3.6	7.2	-4.2	9.3	9.6	7.6	5.5	9.8	-1.8	7.7	4.1	-1.0	2.3	-2.3	-2.5	1.5	5.2	8.6	3.2
8. Kertas dan Barang dari Kertas	2.6	2.5	-5.2	-8.0	-6.4	-7.0	0.7	-5.3	-9.5	-9.3	-9.0	-10.1	-4.3	-8.2	4.8	1.5	2.9	3.4	5.2	3.2
9. Kayu Olahan	2.2	2.3	2.8	-6.1	8.1	7.1	11.0	5.0	8.3	0.8	18.0	14.7	18.2	12.9	-5.1	-6.8	-8.4	-6.7	-6.1	-7.0
10. Produk Kimia	2.4	2.3	-21.9	-1.6	-7.5	-10.2	4.7	-3.7	-18.3	-0.5	-6.3	-11.8	1.4	-4.3	-4.4	-1.2	-1.3	1.8	3.3	0.6
Total 10 Komoditas	69.2	66.9	-8.2	-7.2	-3.2	-9.0	-1.1	-5.1	-2.6	-0.3	5.0	-2.2	0.9	0.9	-5.8	-7.0	-7.8	-7.0	-2.0	-6.0

*) data sementara

**) data sangat sementara

Pada triwulan IV-2013, impor nonmigas terkontraksi lebih dalam (-6,6% y.o.y) dibandingkan triwulan sebelumnya (-2,2% y.o.y) sejalan dengan melambatnya permintaan domestik. Penurunan impor nonmigas terjadi pada kelompok bahan baku dan barang modal, sementara impor barang konsumsi masih terakselerasi.

Penurunan impor bahan baku dipengaruhi oleh faktor turunnya harga, sementara impor secara riil masih menunjukkan kenaikan. Dalam kelompok bahan baku ini, produk yang mengalami penurunan impor adalah bagian dan perlengkapan kendaraan bermotor, hidrokarbon, alat penyambung atau pemutus arus listrik, dan bahan plastik lainnya.

Sementara itu, penurunan impor barang modal disebabkan oleh berkurangnya permintaan impor. Turunnya impor barang modal terutama karena penurunan impor kendaraan bermotor untuk barang, mesin otomatis pengolah data, dan mesin lainnya untuk industri tertentu.

Di sisi lain, kenaikan impor barang konsumsi didorong oleh peningkatan impor makanan (hasil

olahan, buah-buahan, dan sayur-sayuran), barang-barang plastik buatan, dan kosmetika.

Dengan perkembangan pada triwulan laporan, impor nonmigas keseluruhan tahun 2013 tercatat sebesar USD134,1 miliar, turun 3,8% (y.o.y) dari tahun 2012 sebesar USD139,1 miliar. Turunnya impor bahan baku dan barang modal menjadi penyebab penurunan impor nonmigas pada 2013.

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)					
	2012*	2013**	2012*	2013				
			Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
Barang Konsumsi								
Nominal	8.0	8.6	0.2	-15.5	11.4	7.7	9.3	3.2
Riil	8.1	8.5	11.0	-15.3	13.2	6.2	5.1	2.4
Indeks Harga	-	-	-9.7	-0.3	-1.6	1.4	3.9	0.8
Bahan Baku								
Nominal	66.8	69.0	7.9	0.8	2.6	-1.2	-4.7	-0.6
Riil	73.9	79.4	16.5	5.4	7.1	3.9	1.1	4.3
Indeks Harga	-	-	-7.4	-4.4	-4.2	-4.9	-5.8	-4.7
Barang Modal								
Nominal	24.5	21.9	13.8	-14.9	-16.6	-8.4	-16.8	-14.3
Riil	21.0	16.9	15.2	-20.2	-23.0	-17.6	-24.9	-21.5
Indeks Harga	-	-	-1.3	6.7	8.3	11.2	10.9	9.2
Total								
Nominal	100.0	100.0	8.8	-5.0	-1.5	-2.2	-6.6	-3.8
Riil	100.0	100.0	15.6	-4.5	0.0	-1.7	-5.4	-2.9
Indeks Harga	-	-	-5.8	-0.6	-1.6	-0.5	-1.2	-1.0

*) data sementara

**) data sangat sementara

Tabel 5
Impor (c.i.f) Komoditas Nonmigas Utama

Kelompok Impor	Pangsa (%)		Pertumbuhan (y.o.y, %)																	
			Nominal						Riil						Harga					
	2012*	2013**	2012*	2013					2012*	2013					2012*	2013				
			Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
TOTAL IMPOR	100.0	100.0	8.8	-5.0	-1.5	-2.2	-6.6	-3.8	15.6	-4.5	0.0	-1.7	-5.4	-2.9	-5.8	-0.6	-1.6	-0.4	-1.2	-1.0
I. Barang Konsumsi, a.l:	8.0	8.6	0.2	-15.5	11.4	7.7	9.3	3.2	11.0	-15.3	13.2	6.6	5.1	2.4	-9.7	-0.3	-1.6	1.1	3.9	0.8
Hasil Olahan yang Dapat Dimakan	0.4	0.5	4.4	11.7	45.4	-9.9	3.2	11.5	-42.9	48.0	86.9	18.2	36.2	46.2	82.9	-24.6	-22.2	-23.8	-24.2	-23.7
Buah-buahan, Segar, atau Dikeringkan	0.6	0.5	2.1	-53.8	14.0	-46.6	15.5	-21.3	64.4	-58.2	2.4	-52.6	3.1	-29.5	-37.9	10.6	11.4	12.5	12.0	11.6
Sayur-sayuran Segar, Dingin	0.3	0.4	-16.3	-32.9	42.0	56.8	49.9	27.7	-66.9	-47.5	6.5	41.3	22.6	3.6	153.0	27.8	33.3	11.0	22.3	23.3
Barang-barang Plastik Buatan	0.3	0.4	24.0	39.8	34.4	33.8	21.6	32.3	129.0	38.0	32.4	31.4	18.4	29.9	-45.8	1.3	1.5	1.9	2.7	1.8
Kosmetika	0.3	0.4	11.6	28.0	36.5	19.2	18.9	25.9	39.0	17.6	27.9	19.0	16.8	20.7	-19.7	8.9	6.7	0.1	1.8	4.3
II. Bahan Baku / Penolong, a.l:	66.8	69.0	7.9	0.8	2.6	-1.2	-4.7	-0.6	16.5	5.4	7.1	3.6	1.1	4.3	-7.4	-4.4	-4.2	-4.6	-5.8	-4.7
Bagian Dan Perlengkapan Kendaraan Bermotor	2.1	2.3	29.1	23.1	2.0	5.6	-2.2	6.4	15.3	23.7	2.1	6.1	-2.3	6.6	12.0	-0.5	-0.1	-0.4	0.1	-0.2
Makanan Ternak	2.1	2.2	3.2	0.7	-3.4	4.5	2.3	1.0	36.7	-7.9	-10.6	-2.5	-0.8	-5.5	-24.5	9.4	8.0	7.2	3.1	6.8
Hidrokarbon, Halogenasi, Sulfonasi	1.9	2.1	25.2	74.5	6.9	-11.1	-0.4	9.1	124.0	109.7	21.2	-0.4	4.0	22.7	-44.1	-16.8	-11.8	-10.8	-4.2	-11.1
Alat Penyambung atau Pemutus arus Listrik	1.8	1.9	0.6	19.9	5.7	3.3	-15.8	2.3	-5.6	8.9	-4.0	-4.0	-20.9	-5.6	6.6	10.1	10.1	7.5	6.3	8.5
Bahan Plastik Lainnya, Dalam Bentuk Awal	1.7	1.9	-4.7	18.6	6.8	10.5	-3.9	7.7	-5.7	12.0	0.8	0.6	-11.1	0.2	1.0	5.9	6.0	9.7	8.1	7.4
III. Barang Modal, a.l:	24.5	21.9	13.8	-14.9	-16.6	-8.4	-16.8	-14.3	15.2	-20.2	-23.0	-17.5	-24.9	-21.5	-1.3	6.7	8.3	11.0	10.9	9.2
Pesawat Telekomunikasi dan Bagian-bagiannya	2.7	2.8	5.8	-8.1	-20.8	23.2	17.9	1.4	-20.6	-8.8	-21.7	20.9	14.1	-0.3	33.3	0.8	1.1	1.9	3.4	1.8
Mesin Otomatis Pengolah Data dan Satuannya	1.8	1.9	20.0	27.1	-2.2	5.2	-3.5	5.6	-14.3	24.9	-6.9	-0.8	-8.9	0.8	40.0	1.7	5.1	6.1	6.0	4.7
Kendaraan Bermotor untuk Barang	3.0	1.5	19.0	-56.3	-52.6	-51.2	-46.4	-52.1	13.5	-62.1	-57.1	-53.8	-47.1	-55.6	4.9	15.2	10.6	5.6	1.2	7.9
Mesin Lainnya Untuk Industri Tertentu	1.3	1.3	21.9	8.6	-1.0	-6.5	-9.5	-2.2	0.3	14.4	4.6	-2.3	-8.8	1.7	21.6	-5.1	-5.4	-4.3	-0.9	-3.9
Mesin Bongkar Muat Barang	0.8	1.0	13.2	11.1	9.5	23.9	2.9	11.8	11.9	7.1	5.9	19.8	-0.6	8.0	1.2	3.7	3.4	3.4	3.5	3.5

* data sementara

** data sangat sementara

Berdasarkan negara tujuan, penurunan impor pada triwulan IV-2013 terutama disebabkan oleh turunnya impor dari seluruh negara asal utama kecuali Australia dan Oceania. Meskipun untuk keseluruhan tahun 2013, impor dari China, Korea Selatan, Australia & Oceania, dan Jerman masih menunjukkan pertumbuhan positif.

Tabel 6
Impor Nonmigas (c.i.f)
menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)						
	2012*	2013**	2012*	2013					
			TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**	
1 China	19.7	20.8	14.7	-7.8	1.9	13.2	-0.5	1.6	
2 Jepang	15.4	13.4	17.1	-17.1	-18.6	-15.8	-13.3	-16.3	
3 Thailand	7.6	7.5	9.9	0.0	0.5	-7.2	-14.9	-5.2	
4 Singapura	7.3	7.2	1.2	-4.8	-12.5	0.0	-2.1	-5.1	
5 Korea Selatan	5.6	6.2	12.4	15.8	5.2	4.4	-0.3	6.2	
6 Amerika Serikat	6.5	6.2	1.8	-23.0	5.9	-3.1	-12.2	-8.2	
7 Malaysia	4.3	4.2	9.8	-6.9	-6.0	-4.9	-8.8	-6.7	
8 Australia & Oceania	3.9	4.1	-0.8	-12.4	13.7	-9.1	7.7	0.1	
9 Jerman	2.7	3.1	19.9	51.4	26.1	-16.8	-12.4	8.4	
10 Taiwan	2.9	2.9	10.1	2.1	-5.1	6.2	-7.0	-1.3	
Total 10 Negara	75.9	75.6	10.7	-6.3	-2.7	-1.7	-6.3	-4.3	

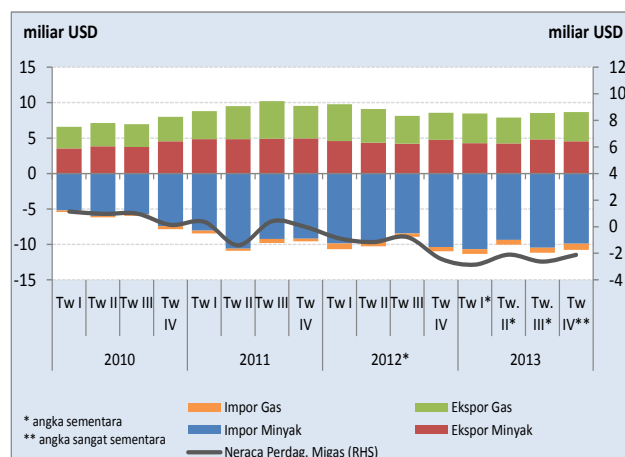
*) data sementara

**) data sangat sementara

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas triwulan IV-2013 mencatat defisit USD2,1 miliar, lebih rendah (19,4% q.t.q) dibandingkan dengan defisit USD2,6 miliar pada triwulan III-2013. Perbaikan kinerja neraca perdagangan migas disebabkan oleh turunnya impor minyak dan kenaikan ekspor gas.

Untuk keseluruhan tahun 2013, kinerja neraca perdagangan migas memburuk dibandingkan dengan tahun 2012. Defisit neraca perdagangan migas 2013 sebesar USD9,7 miliar, naik (85,2% y.o.y) dari defisit tahun sebelumnya sebesar USD5,2 miliar. Pemburukan ini disebabkan oleh kenaikan volume impor, baik minyak mentah maupun produk minyak, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi bahan bakar minyak (BBM) domestik. Pada 2013, rata-rata konsumsi BBM Indonesia mendekati 1,5 juta barel per hari¹, sementara produksi minyak dalam negeri hanya sekitar 827 ribu barel per hari.



Grafik 4
Neraca Perdagangan Migas

Pada triwulan IV-2013, ekspor minyak sebesar USD4,5 miliar, turun (5,7% q.t.q) dari triwulan sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya volume ekspor, baik minyak mentah (-8,8% q.t.q) maupun produk kilang (-6,4% q.t.q). Turunnya volume ekspor minyak selain dipengaruhi penurunan lifting minyak juga akibat penambahan alokasi minyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik.

Tabel 7
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2013					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)
Ekspor	4,812	45.9		4,536	42.2	
Minyak Mentah	3,335	31.9	105	3,040	29.1	104.5
Produk Kilang	1,477	14.0	106	1,496	13.1	113.8

¹⁾ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

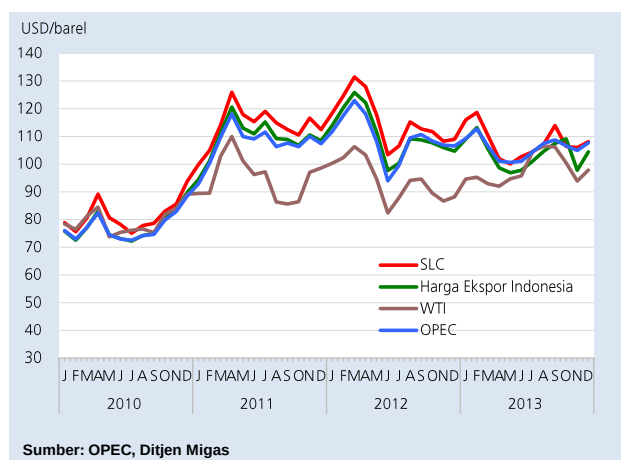
* angka sementara ** angka sangat sementara

Harga minyak dunia pada triwulan IV-2013 menunjukkan penurunan. Rata-rata triwulanan harga minyak jenis SLC, WTI, Brent, dan OPEC serta harga ekspor minyak Indonesia turun masing-masing menjadi USD106,8/barel, USD97,4/barel, USD109,4/barel, dan USD106,5/barel pada triwulan IV-2013 dari USD108,6/barel, USD105,8/barel, USD110,1/barel, dan USD106,9/barel pada triwulan sebelumnya.

Dinamika pergerakan harga minyak triwulan IV-2013 digerakkan oleh penawaran dan permintaan minyak selama triwulan tersebut. Pada bulan November 2013, harga minyak turun tajam akibat

¹ Sumber: Buletin SKK Migas Januari 2014

naiknya persediaan minyak Amerika Serikat dan melambatnya pertumbuhan permintaan minyak China sejalan dengan moderasi pertumbuhan ekonomi China. Harga minyak kembali naik pada bulan Desember 2013 seiring naiknya permintaan minyak Amerika Serikat dan Eropa untuk menghadapi musim dingin di penghujung tahun. Naiknya permintaan minyak Amerika Serikat dan Eropa juga sejalan dengan membaiknya perekonomian di kedua kawasan tersebut. Selain itu di sisi penawaran, terjadi pengetatan suplai minyak karena berkurangnya produksi Libya.



Grafik 5
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Untuk keseluruhan tahun 2013, ekspor minyak sebesar USD17,9 miliar, relatif sama dengan capaian ekspor 2012. Meski volume ekspor baik minyak mentah maupun produk kilang meningkat, turunnya harga ekspor minyak Indonesia sejalan dengan penurunan harga minyak dunia menahan kenaikan nilai ekspor minyak.

Pada 2013, lifting dan produksi minyak masing-masing sebesar 818 ribu barel/hari dan 827 ribu barel/hari, berada di bawah target APBN-P 2013 sebesar 840 ribu barel/hari. Lifting dan produksi minyak 2013 tercatat turun masing-masing 4,8% (y.o.y) dan 3,6% (y.o.y). Selain karena laju penurunan produksi minyak nasional (*decline rate*) yang terus meningkat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan produksi minyak, antara lain penghentian produksi yang tidak direncanakan

(*unplanned shutdown*) dan penghentian sementara produksi dalam rangka perawatan berkala (*turn around*).

Impor minyak triwulan IV-2013 turun 5,6% (q.t.q) menjadi USD9,9 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya volume impor minyak mentah maupun produk kilang. Penurunan impor minyak tersebut sejalan dengan turunnya konsumsi BBM triwulan IV-2013 (-0,1% y.o.y) menjadi 117,9 juta barel. Meski konsumsi BBM secara keseluruhan turun, secara sektoral, konsumsi BBM sektor transportasi yang memiliki pangsa terbesar masih menunjukkan peningkatan seiring dengan naiknya penjualan kendaraan bermotor pada triwulan IV-2013. Impor produk minyak pada triwulan laporan didominasi oleh impor BBM jenis premium (mogas 88) dan solar.

Tabel 8
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2013					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga ¹ (USD/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga ¹ (USD/barel)
Impor	10,476	92.9		9,890	87.5	
Minyak Mentah	3,302	31.1	106	2,907	26.9	108.0
Produk Kilang	7,175	61.9	116	6,983	60.6	115.3

¹⁾ nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor gas pada triwulan IV-2013 naik 10,8% (q.t.q) menjadi USD4,1 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya volume ekspor LNG (17,0% q.t.q), selain untuk memenuhi komitmen kuota kontrak ekspor juga karena adanya penjualan LNG non-kontrak atas kelebihan LNG yang tidak terserap oleh domestik.

Di sisi lain, volume ekspor gas alam mengalami penurunan seiring realokasi gas untuk kebutuhan domestik yang setiap tahunnya semakin meningkat. Selama ini alokasi gas untuk konsumsi domestik sebagian besar dalam bentuk gas alam (44% dari total lifting gas). Pada triwulan IV-2013, harga gas baik LNG maupun gas alam turun mengikuti penurunan harga minyak mentah.

Tabel 9
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2013					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²
Ekspor	3,725	301.6		4,129	338.1	
LNG	2,479	214.4	11.7	2,892	250.9	11.5
Gas Alam	1,245	85.5	14.8	1,234	85.0	14.5
LPG	2	1.7	1,232.2	2	2.2	1,228.7

¹⁾ volume LNG dan gas alam dalam juta mmbtu, volume LPG dalam ribu metric ton

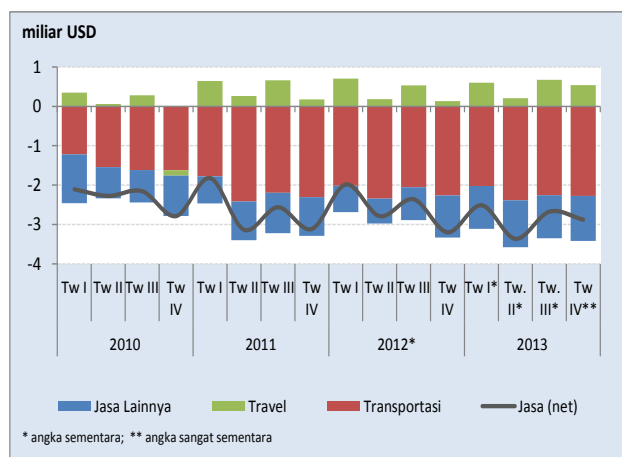
²⁾ harga LNG dan gas alam dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

* angka sementara ** angka sangat sementara

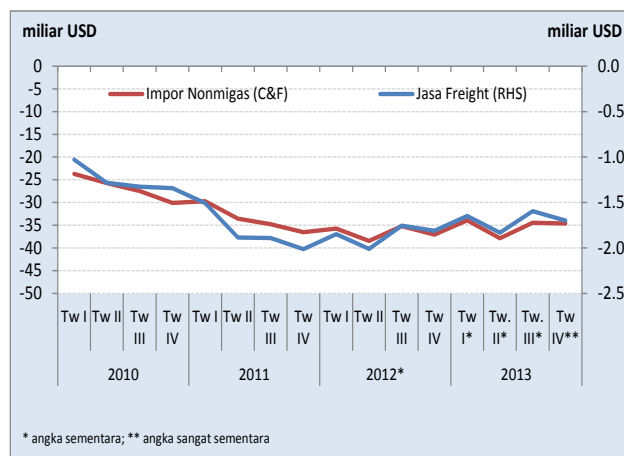
Neraca Perdagangan Jasa

Defisit neraca perdagangan jasa pada triwulan IV-2013 mencapai USD2,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit USD2,7 miliar pada triwulan sebelumnya. Kenaikan defisit tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran jasa *freight* seiring masih besarnya impor dan turunnya net penerimaan jasa perjalanan mengikuti kenaikan jumlah pengeluaran penduduk Indonesia selama berkunjung ke luar negeri.



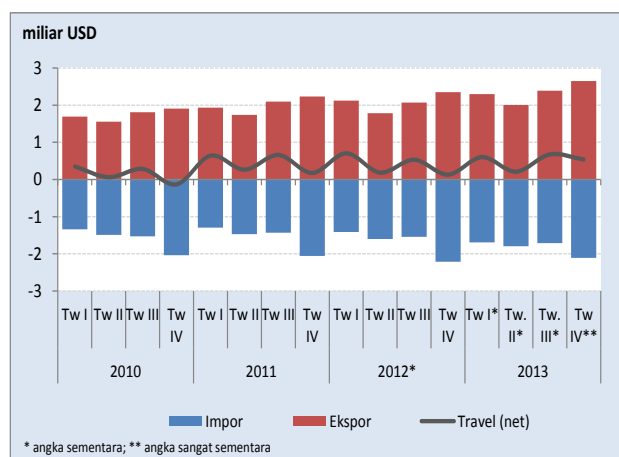
Grafik 6
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Peningkatan pembayaran jasa *freight* pada triwulan IV-2013 menjadi USD2,3 miliar dari USD2,2 miliar pada triwulan sebelumnya mengikuti kenaikan impor nonmigas (0,3% q.t.q) dan impor gas (29,7% q.t.q).



Grafik 7
Pembayaran Jasa Freight

Pada periode yang sama, surplus neraca jasa perjalanan turun menjadi USD538 juta dari sebelumnya USD675 juta pada triwulan sebelumnya. Penurunan surplus neraca jasa perjalanan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan pembayaran jasa perjalanan (23,1% q.t.q) yang melampaui peningkatan penerimaan jasa perjalanan (10,9% q.t.q). Sesuai pola musimannya, pembayaran jasa perjalanan meningkat pada triwulan laporan sehubungan dengan penyelenggaraan ibadah haji dan liburan akhir tahun.



Grafik 8
Neraca Jasa Travel

Meskipun pembayaran jasa perjalanan meningkat 23,1% (q.t.q), yaitu menjadi USD2,1 miliar dibanding triwulan sebelumnya USD1,7 miliar, namun jumlah wisatawan nasional (wisnas) yang bepergian ke luar negeri pada triwulan laporan tercatat lebih rendah (2,0 juta orang) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (2,1 juta orang). Hal ini terkait dengan pola musiman pengeluaran wisnas yang cenderung lebih besar di triwulan IV. Untuk keseluruhan tahun 2013 jumlah wisnas mencapai 8,3 juta orang, lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebanyak 7,6 juta orang. Adapun negara-negara kawasan Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia masih menjadi negara tujuan utama kunjungan wisnas.

Di sisi lain, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) selama triwulan IV-2013 masih memperlihatkan perkembangan yang positif. Tercatat sebanyak 2,4 juta orang wisman berkunjung ke Indonesia, naik dibanding dengan triwulan sebelumnya sebesar 2,3 juta orang. Selama tahun 2013, jumlah wisman mencapai 8,9 juta orang, melebihi capaian tahun sebelumnya sebanyak 8,1 juta orang, dan juga melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah sebanyak 8,6 juta orang. Beberapa *event* pariwisata yang diselenggarakan Pemerintah, seperti Festival Budaya Raja Ampat dan Ambon Jazz Plus Festival mampu menjadi daya tarik bagi wisman untuk berkunjung ke Indonesia. Secara nominal, penerimaan jasa perjalanan dari wisman meningkat dari USD4,6 miliar pada triwulan III-2013 menjadi sebesar USD5,5 miliar pada triwulan IV-2013.

Apabila ditinjau dari asal negaranya, wisman dari Singapura, Malaysia, dan Australia merupakan kelompok wisman terbesar yang masuk ke Indonesia. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Bali, Jakarta dan Batam.

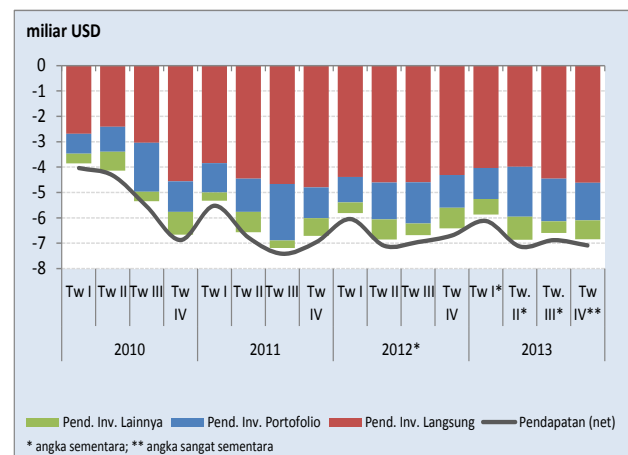
Untuk keseluruhan tahun 2013, defisit neraca jasa mencapai USD11,4 miliar, meningkat dari defisit USD10,3 miliar pada tahun sebelumnya. Sumber defisit terbesar adalah jasa transportasi, terutama

untuk pengangkutan barang. Namun demikian, peningkatan defisit neraca jasa pada 2013 terutama disumbang oleh kenaikan pembayaran jasa transportasi penumpang mengikuti peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang bepergian ke luar negeri dengan menggunakan sarana transportasi asing.

Neraca Pendapatan

Defisit neraca pendapatan pada triwulan IV-2013 naik menjadi USD7,1 miliar dari USD6,9 miliar pada triwulan sebelumnya. Sesuai pola musimannya, meningkatnya defisit neraca pendapatan tersebut bersumber dari kenaikan pembayaran bunga pinjaman luar negeri Pemerintah maupun sektor swasta. Kenaikan defisit tersebut juga disumbang oleh peningkatan pencatatan keuntungan perusahaan PMA oleh investor asing sejalan dengan arus masuk PMA yang masih meningkat dan masih cukup besarnya tingkat keuntungan perusahaan PMA pada triwulan laporan.

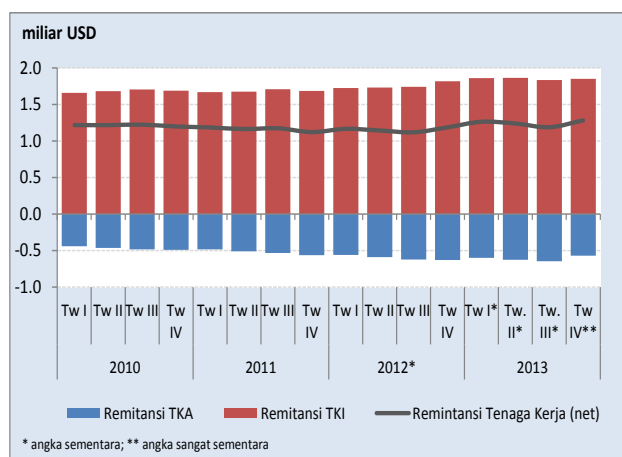
Di sisi lain, pembayaran pendapatan investasi portofolio dalam bentuk dividen mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kondisi ini sejalan dengan berkurangnya kepemilikan investor nonresiden di pasar saham yang dipicu sentimen negatif baik di pasar domestik maupun global selama triwulan IV-2013. Untuk keseluruhan tahun 2013, defisit neraca pendapatan mencapai USD27,2 miliar, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar USD26,8 miliar.



Grafik 9
Perkembangan Neraca Pendapatan

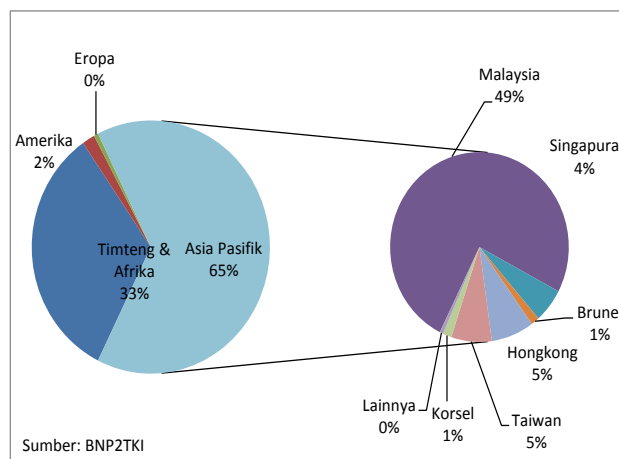
Neraca Transfer Berjalan

Neraca transfer berjalan pada triwulan IV-2013 mencatat surplus sebesar US\$1,1 miliar, naik dibandingkan dengan surplus US\$0,9 miliar pada triwulan sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan net penerimaan remitansi tenaga kerja. Pada triwulan laporan, jumlah pembayaran remitansi Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia tercatat lebih rendah, sementara penerimaan remitansi dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dengan perkembangan sampai dengan triwulan IV-2013 tersebut, surplus neraca transfer berjalan pada tahun 2013 tercatat mencapai US\$4,1 miliar, relatif sama dengan capaian pada tahun 2012.



Grafik 10
Perkembangan Remitansi Tenaga Kerja

Sampai dengan triwulan IV-2013, tercatat 4,0 juta penduduk Indonesia yang bekerja menjadi TKI di luar negeri. Data BNP2TKI mengindikasikan bahwa 65% dari jumlah TKI tersebut bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar Malaysia, Singapura, Taiwan, dan Hongkong. Sementara itu, 33% dari seluruh TKI bekerja di regional Timur Tengah dan Afrika, terbesar berada pada Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Oman.



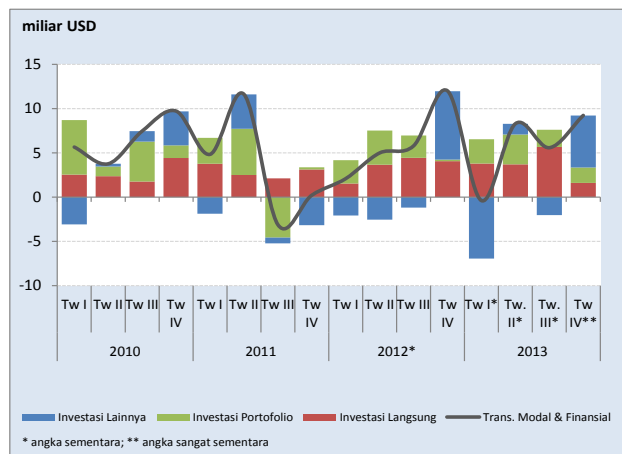
Grafik 11
Posisi Tenaga Kerja Indonesia Tw. IV-2013

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Di tengah berkembangnya berbagai faktor global dan domestik yang kurang menguntungkan, respon kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah berhasil mendorong kenaikan surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan IV-2013. Transaksi modal dan finansial pada triwulan laporan mencatat surplus sebesar US\$9,2 miliar, meningkat signifikan dibandingkan dengan surplus sebesar US\$5,6 miliar pada triwulan III-2013. Kenaikan surplus transaksi modal dan finansial terutama akibat lebih tingginya penarikan pinjaman luar negeri swasta dan penarikan simpanan bank domestik di luar negeri antara lain untuk memanfaatkan beberapa instrumen yang disediakan Bank Indonesia. Selain itu, arus masuk investasi langsung (PMA) tetap kuat meski lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena adanya divestasi di beberapa perusahaan PMA. Di sisi lain, investasi portofolio asing juga masih berkontribusi positif terhadap kinerja transaksi modal dan finansial pada triwulan laporan meski dibayangi aksi net jual investor nonresident di pasar saham domestik yang dipicu sentimen negatif domestik dan global.

Dengan perkembangan sampai dengan triwulan IV-2013, surplus transaksi modal dan finansial pada tahun 2013 mencapai US\$22,7 miliar, lebih rendah dibandingkan surplus pada tahun sebelumnya sebesar

USD24,9 miliar. Pada 2013, investasi langsung masih menjadi sumber utama aliran transaksi modal dan finansial.



Grafik 12
Transaksi Modal dan Finansial

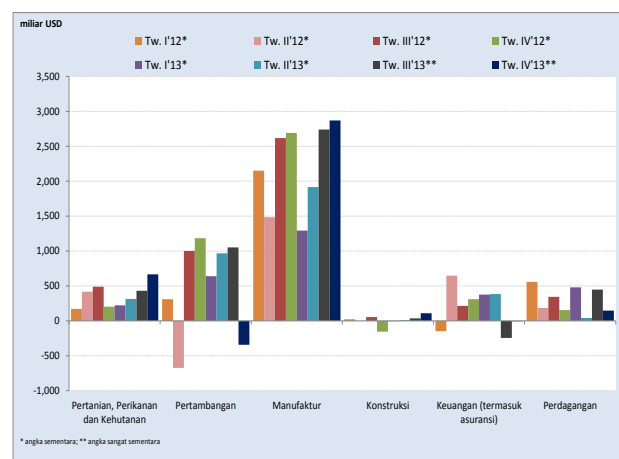
Investasi Langsung

Arus masuk investasi langsung asing (PMA) pada periode laporan masih kuat, meskipun pada level yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III-2013 seiring melambatnya kegiatan investasi domestik. Aliran masuk PMA pada triwulan IV-2013 mencapai USD4,1 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD5,8 miliar. Aliran masuk PMA yang lebih rendah tersebut antara lain juga dipengaruhi oleh adanya transaksi divestasi di beberapa perusahaan PMA oleh investor asing.

Masih kuatnya aliran masuk PMA pada triwulan laporan didukung oleh kegiatan usaha yang masih ekspansif meski cenderung melambat dan situasi bisnis yang membaik sebagaimana terindikasi pada hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia triwulan IV-2013.

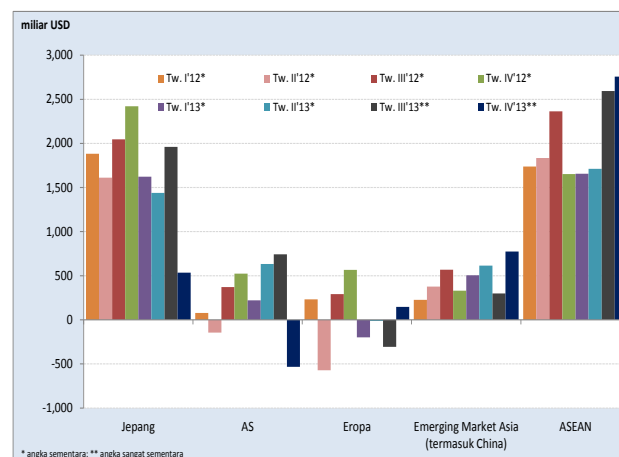
Ditinjau dari sisi sektoral, sektor manufaktur, pertanian, perikanan, dan kehutanan, serta konstruksi merupakan sektor utama yang menarik aliran masuk modal PMA selama triwulan laporan. Ketiga sektor tersebut memberi sumbangan 2,25% dari pertumbuhan PDB triwulan IV-2013 sebesar 5,72% (y.o.y). Masih kuatnya kegiatan konsumsi dan investasi domestik selama periode laporan menjadi

penyebab utama masuknya aliran investasi asing ke sektor-sektor tersebut



Grafik 13
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi

Berdasarkan negara asal investasi, negara kawasan ASEAN masih menjadi investor PMA terbesar di Indonesia, disusul Jepang, dan Korea Selatan. Besarnya potensi pasar domestik serta tren meningkatnya pendapatan per kapita dan daya beli masyarakat Indonesia menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia.



Grafik 14
Perkembangan PMA menurut Negara Asal

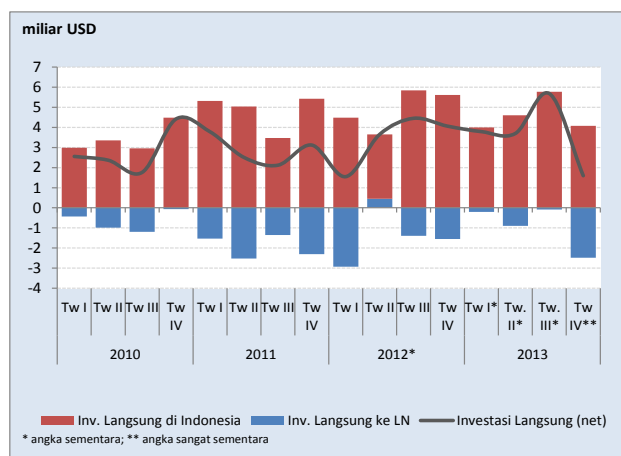
Perkembangan PMA yang positif tersebut sejalan dengan data realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)². Data BKPM mencatat realisasi PMA pada triwulan IV-2013

² Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.

sebesar Rp71,2 triliun (ekuivalen dengan USD5,9 miliar), meningkat 25,4% dibanding periode yang sama di 2012, atau meningkat 6,3% dibandingkan dengan triwulan III-2013.

Untuk keseluruhan tahun 2013, BPKM mencatat bahwa secara sektoral, realisasi PMA terkonsentrasi pada sektor pertambangan (16,8%); industri alat angkutan dan transportasi lainnya (13,0%); dan industri logam dasar, barang logam, mesin dan elektronik (11,6%). Ditinjau dari negara asal investasi, Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat merupakan negara asal investasi dengan nilai realisasi terbesar, masing-masing senilai USD4,7 miliar, USD4,7 miliar, dan USD2,4 miliar.

Di sisi lain, investasi langsung Indonesia ke luar negeri naik dari USD87 juta pada triwulan sebelumnya menjadi USD2,5 miliar pada triwulan laporan. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya transaksi akuisisi ladang minyak di luar negeri. Dengan memperhitungkan aliran investasi langsung Indonesia ke luar negeri tersebut, investasi langsung neto pada periode laporan mencatat surplus sebesar USD1,6 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus USD5,7 miliar pada triwulan III-2013.



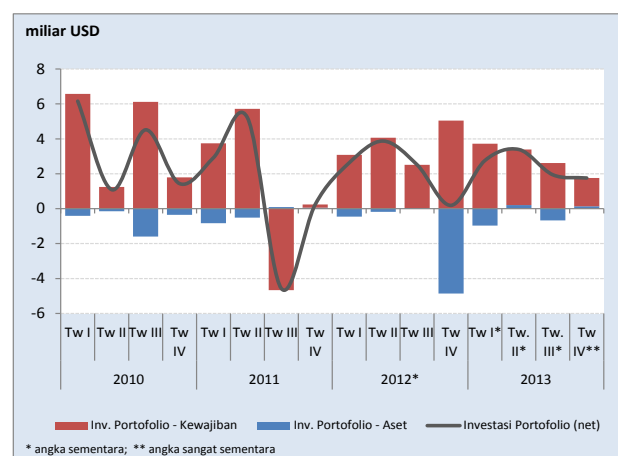
Grafik 15
Perkembangan Investasi Langsung

Investasi Portofolio

Berbagai permasalahan global dan domestik yang masih mengemuka menahan laju arus masuk modal asing dalam bentuk investasi portofolio pada triwulan IV-2013. Pasar keuangan global masih

diliputi ketidakpastian terkait rencana pengurangan stimulus moneter (*tapering off*) di Amerika Serikat. Sementara itu, pasar domestik dibayangi oleh persepsi negatif investor asing terhadap besarnya defisit transaksi berjalan dan ekspektasi inflasi yang sempat meningkat pasca-kenaikan harga BBM bersubsidi pada akhir Juni 2013.

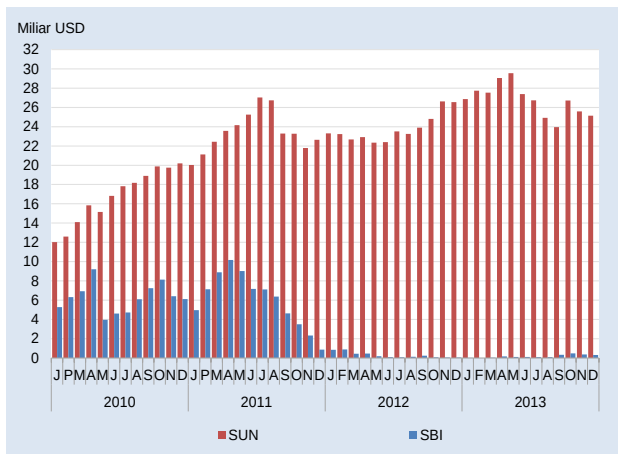
Aliran masuk investasi portofolio asing selama triwulan laporan tercatat sebesar USD1,6 miliar, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar USD2,6 miliar. Lebih rendahnya aliran masuk investasi portofolio asing tersebut terutama dipicu oleh aksi investor nonresiden yang mengurangi kepemilikannya di pasar saham domestik selama triwulan laporan. Namun demikian, meningkatnya arus masuk dana asing pada instrumen SUN rupiah mampu menahan kinerja investasi portofolio di sisi kewajiban tersebut untuk tetap surplus.



Grafik 16
Perkembangan Investasi Portofolio

Sebagai respon atas perkembangan yang terjadi di lingkup global dan domestik, pada triwulan IV-2014 Bank Indonesia kembali melakukan stabilisasi perekonomian dengan menaikkan suku bunga kebijakan menjadi 7,5%, tertinggi sejak tahun 2009. Kebijakan ini juga diikuti dengan menjaga nilai tukar rupiah pada nilai fundamentalnya, kebijakan makroprudensial, serta operasi moneter. Di samping itu, Bank Indonesia terus meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah guna menjaga stabilitas perekonomian nasional. Koordinasi tersebut mampu

meredam dampak sentimen negatif pada perekonomian domestik dan menjaga arus masuk modal asing pada instrumen surat utang sektor publik selama triwulan IV-2013 masih cukup tinggi, yaitu pada level USD2,6 miliar. Seiring dengan hal tersebut, kepemilikan asing pada Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi rupiah pada akhir triwulan laporan kembali naik menjadi sekitar USD25,1 miliar (35,1% dari total posisi SUN rupiah) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (USD24,0 miliar atau 33,9% dari total posisi SUN rupiah).



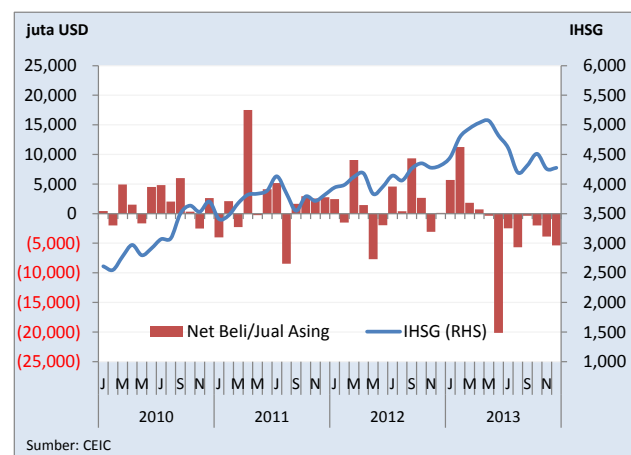
Grafik 17
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN
oleh Asing

Sementara itu, tekanan pada komponen investasi portofolio asing sektor swasta pada triwulan laporan cenderung meningkat daripada periode sebelumnya. Transaksi investasi portofolio asing sektor swasta mencatat net arus keluar sebesar USD1,0 miliar, lebih besar dari arus keluar pada triwulan III-2013 sebesar USD0,9 miliar.

Perkembangan di lantai bursa sepanjang triwulan IV-2013 mencatat net jual asing sebesar Rp10,9 triliun (setara dengan USD0,95 miliar), lebih besar dari triwulan sebelumnya yang mencapai Rp8,5 triliun (setara dengan USD0,81 miliar). Sempat mengalami peningkatan pada awal triwulan dan mencapai titik tertinggi di 4.594,8, indeks harga

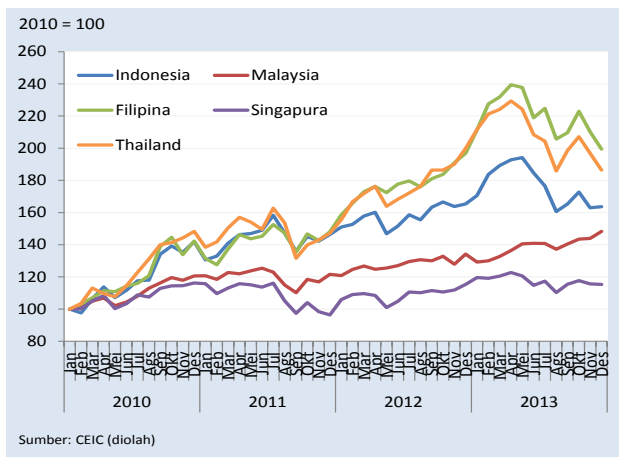
saham gabungan (IHSG) kembali terkoreksi dan mencapai titik terendah di 4.126,0. IHSG kemudian ditutup menguat pada level 4.274,2 di akhir Desember 2013. Sementara itu, kondisi ketidakpastian di pasar keuangan global yang masih terus memberikan tekanan di pasar keuangan domestik pada gilirannya mengakibatkan terbatasnya penerbitan obligasi korporasi di pasar domestik selama triwulan IV-2013.

Secara umum perkembangan indeks sektoral mengikuti dinamika IHSG yang mengalami tren penurunan sampai akhir 2013. Seluruh indeks sektoral mengalami penurunan, kecuali pertanian akibat pergerakan harga komoditas yang mulai membaik seiring dengan peningkatan optimisme terhadap kondisi global.



Grafik 18
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

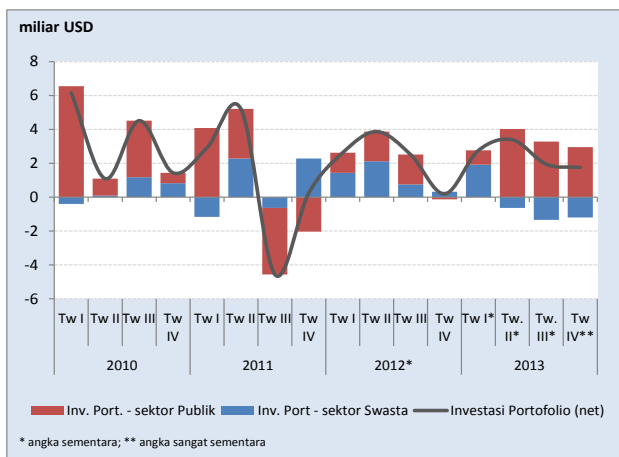
Pada triwulan IV-2013, hampir seluruh harga saham di bursa regional terkoreksi. Penurunan harga saham terutama terjadi di bursa Filipina dan Thailand. IHSG juga bergerak searah dengan pergerakan indeks harga saham di bursa regional Asia Tenggara yang berada dalam tren penurunan. Sebaliknya, di pasar Malaysia harga saham masih menunjukkan peningkatan.



Grafik 19
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Dari sisi suplai, selama periode laporan terdapat penerbitan saham baru (IPO) dari 6 emiten dengan nilai kapitalisasi sekitar USD213,1 juta, terutama di sektor pertanian, industri makanan & minuman, pengangkutan, dan industri alat angkut.

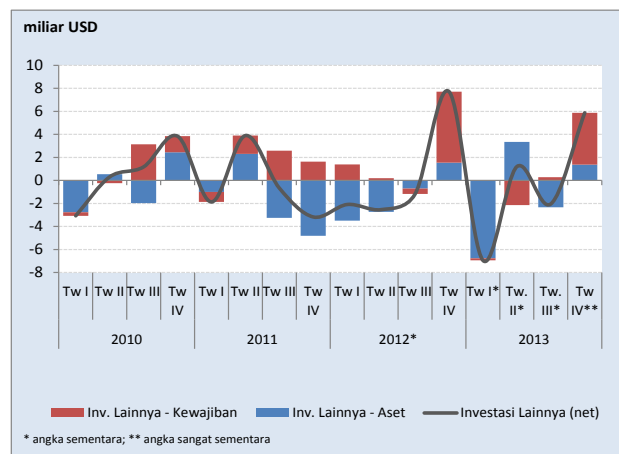
Di sisi aset, investasi sektor swasta Indonesia pada instrumen portofolio asing turun dari USD447 juta pada triwulan III-2013 menjadi hanya sebesar USD197 juta pada triwulan laporan. Dengan perkembangan tersebut, investasi portofolio sektor swasta secara neto mencatat arus keluar bersih sebesar USD1,2 miliar. Sementara itu, investasi portofolio sektor publik pada triwulan yang sama mencatat arus masuk neto sebesar USD3,0 miliar. Dengan demikian, secara keseluruhan investasi portofolio pada triwulan laporan mencatat arus masuk neto sebesar USD1,8 miliar.



Grafik 20
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

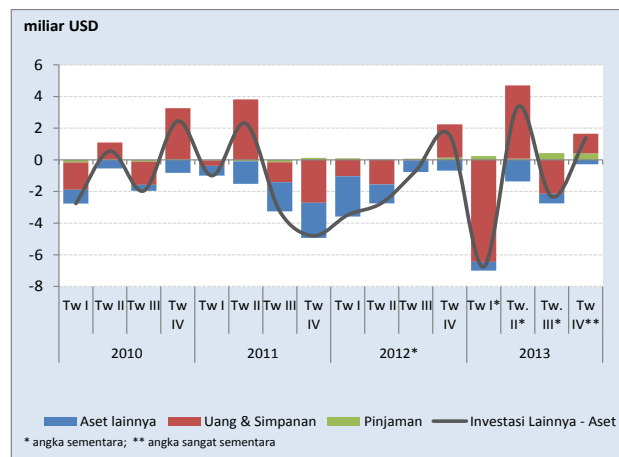
Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan IV-2014 mengalami surplus USD5,9 miliar, berkebalikan dengan periode sebelumnya yang mengalami defisit sebesar USD2,0 miliar. Surplus tersebut terutama dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri korporasi yang mencatat net surplus dan penarikan simpanan bank domestik di luar negeri.



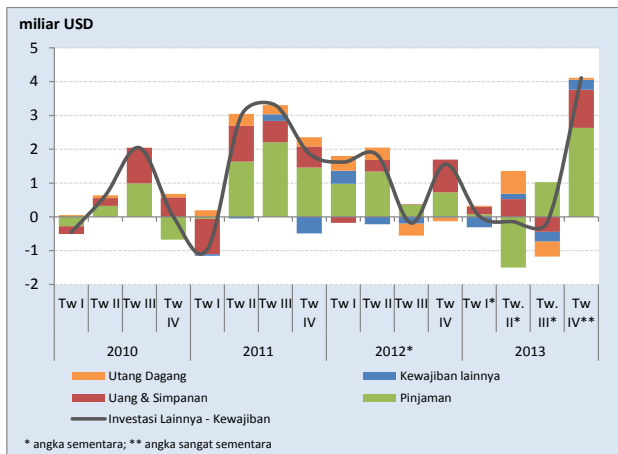
Grafik 21
Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya di sektor swasta pada triwulan laporan mencatat surplus (arus masuk bersih) sebesar USD1,4 miliar, berkebalikan dengan defisit USD2,3 miliar pada periode sebelumnya. Surplus tersebut terutama disebabkan oleh penarikan simpanan bank di luar negeri, selain untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya juga untuk memanfaatkan berbagai instrumen yang disediakan oleh Bank Indonesia.



Grafik 22
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

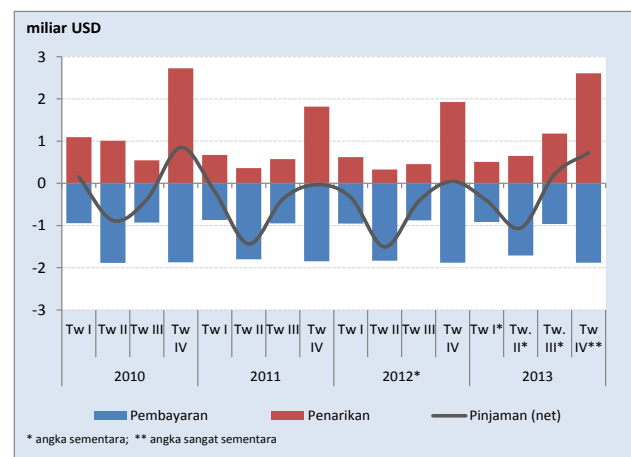
Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya di sektor swasta pada periode laporan mengalami surplus sebesar USD4,1 miliar, berkebalikan dengan periode sebelumnya yang mengalami defisit sebesar USD0,2 miliar. Surplus transaksi pinjaman luar negeri korporasi dan transaksi penempatan simpanan oleh nonresiden di perbankan domestik menjadi faktor utama terjadinya surplus pada triwulan laporan.



Grafik 23
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, transaksi investasi lainnya di sisi kewajiban untuk sektor publik pada triwulan IV-2014 mencatat surplus USD0,4 miliar, relatif stabil

dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan penarikan pinjaman luar negeri dari sebelumnya sebesar USD1,2 miliar menjadi USD2,6 miliar diikuti oleh peningkatan pembayaran pada periode yang sama dari USD1,0 miliar menjadi USD1,9 miliar. Kenaikan penarikan dan pembayaran pinjaman luar negeri ini sesuai dengan pola historis yang memperlihatkan puncak penarikan dan pembayaran biasanya terjadi pada triwulan terakhir setiap tahunnya.



Grafik 24
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Perbaikan di sisi defisit transaksi berjalan pada triwulan IV-2013 membawa beberapa indikator sustainabilitas eksternal ke arah yang lebih kuat. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap perekonomian domestik menjadi lebih sehat dari sebelumnya -3,85% menjadi -1,98% akibat kinerja ekspor yang meningkat. Hal ini juga diikuti oleh kontribusi sektor eksternal terhadap PDB (rasio net ekspor barang dan jasa terhadap PDB) yang kembali positif serta derajat keterbukaan ekonomi domestik (rasio akumulasi ekspor dan impor

barang serta jasa terhadap PDB) yang terus meningkat.

Akumulasi posisi cadangan devisa di tengah berlanjutnya ketidakpastian di pasar keuangan meningkatkan kemampuan cadangan devisa untuk meredam berbagai risiko kerentanan eksternal. Hal tersebut ditunjukkan oleh membaiknya rasio posisi cadangan devisa terhadap utang luar negeri (ULN), baik total utang maupun utang jangka pendek, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Tabel 10
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2012*					2013				
	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	-1.5	-3.7	-2.4	-3.6	-2.8	-2.7	-4.4	-3.8	-2.0	-3.3
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	0.8	-0.9	0.4	-1.1	-0.2	-0.4	-1.7	-1.1	1.0	-0.6
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	48.9	49.2	45.3	49.9	48.3	46.3	46.7	45.9	52.8	47.8
Posisi ULN Total/PDB ²⁾ (%)	26.2	27.2	27.8	28.7	28.7	28.8	29.0	29.3	30.2	30.2
Posisi ULN Jangka Pendek ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	5.2	5.5	5.5	6.2	6.2	6.2	6.4	6.6	6.5	6.5
Posisi ULN Total/Cadangan Devisa (%)	207.0	224.3	221.2	223.8	223.8	242.6	263.0	272.0	265.7	265.7
Posisi ULN Jangka Pendek ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	41.4	45.4	44.2	48.5	48.5	52.6	57.8	61.4	57.0	57.0
Memorandum:										
PDB Harga Berlaku (kuartalan, juta USD)	217,859	220,587	223,393	217,586	879,426	221,806	226,463	221,746	203,225	873,240
PDB Harga Berlaku (<i>annualized</i> , juta USD)	872,745	879,499	877,013	879,426	879,426	883,372	889,248	887,601	873,240	873,240
Ekspor Barang & Jasa (juta USD)	54,186	53,291	51,014	53,118	211,610	50,852	50,956	49,680	54,622	206,110
Impor Barang & Jasa (juta USD)	-52,360	-55,264	-50,184	-55,515	-213,322	-51,736	-54,837	-52,211	-52,605	-211,389
Posisi ULN Total (juta USD)	228,761	238,917	243,649	252,364	252,364	254,295	257,980	260,199	264,060	264,060
Posisi ULN Jangka Pendek (juta USD)	45,726	48,394	48,666	54,649	54,649	55,115	56,677	58,723	56,662	56,662
Posisi Cadangan Devisa (juta USD)	110,493	106,502	110,172	112,781	112,781	104,800	98,095	95,675	99,387	99,387

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ menurut jangka waktu sisa * Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA 2014

Bank Indonesia memperkirakan NPI pada 2014 akan lebih baik dan ditopang cadangan devisa yang meningkat. Prospek perbaikan NPI 2014 ditopang oleh prakiraan penurunan defisit transaksi berjalan, yang dipengaruhi pemulihan perekonomian global di tengah berlanjutnya proses konsolidasi perekonomian domestik. Perbaikan perekonomian global yang akan diikuti membaiknya harga komoditas ekspor Indonesia diperkirakan dapat mendukung peningkatan ekspor nonmigas. Sementara itu, impor nonmigas diperkirakan lebih terkendali seiring penyesuaian permintaan konsumsi domestik.

Membaiknya kinerja transaksi berjalan tersebut diperkirakan membawa sentimen positif pada investor

asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia sehingga surplus transaksi modal dan finansial tahun 2014 diproyeksikan meningkat. Dengan perkembangan tersebut, NPI keseluruhan tahun 2014 diperkirakan lebih baik dibandingkan dengan 2013 dan cadangan devisa akan tetap kuat dan mampu menopang ketahanan eksternal Indonesia.

Dalam rangka mengawal kesinambungan proses perbaikan kinerja NPI ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati risiko yang bersumber dari perekonomian global, terutama risiko yang bersumber dari normalisasi kebijakan *the Fed* dan risiko melambatnya ekonomi China yang dapat mempengaruhi prospek kinerja NPI.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III-2013

Dalam publikasi triwulan IV-2013 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III-2013. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Komponen	Tw. I'12*		Tw. II'12*		Tw. III'12*		Tw. IV'12*		2012*		Tw. I'13*		Tw. II'13*		Tw. III'13*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-5,873	-5,905	-9,954	-9,998	-8,449	-8,529
Barang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-709	-517	-7	145
Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-2,477	-2,511	-3,127	-3,365	-2,616	-2,675
Pendapatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-7,129	-7,130	-6,706	-6,881
Transfer Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,102	1,104	1,011	1,014	878	883
Transaksi Modal dan Finansial	-	-	5,090	4,996	5,885	5,798	12,093	12,008	25,161	24,896	-297	-394	8,428	8,300	4,933	5,587
Investasi Langsung	-	-	3,747	3,653	4,539	4,452	4,146	4,061	13,982	13,716	3,876	3,789	3,771	3,700	5,139	5,681
Investasi Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,884	1,942
Investasi Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-2,131	-2,041

* angka sementara ** angka sangat sementara

Transaksi Barang – perubahan data transaksi barang Tw. II dan Tw. III-2013 disebabkan adanya realisasi data pabean dari *close file* ke *open file*.

Transaksi Jasa – perubahan data transaksi jasa Tw. I s.d. Tw. III-2013 karena pengkinian data.

Transaksi Pendapatan – perubahan data transaksi jasa Tw. II dan Tw. III-2013 karena pengkinian data pendapatan FDI sektor migas.

Transaksi Transfer Berjalan – perubahan data transaksi transfer berjalan Tw. I s.d. Tw.III-2013 karena adanya pengkinian data remitansi TKI.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data investasi langsung mulai Tw. II-2012 hingga Tw. III-2013 karena adanya penikinan data investasi langsung sektor migas.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data investasi portofolio Tw. III-2013 karena adanya pengkinian data dari beberapa sumber.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data investasi lainnya di Tw. III-2013 karena adanya pengkinian data Statistik Utang Luar Negeri.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	29
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	30
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	31
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN	32
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, TRANSFER BERJALAN	33
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	33
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	34
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	35

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta USD)

Februari 2014

URAIAN	2011	2012*					2013				
	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **
I. Transaksi Berjalan	1,685	-3,192	-8,149	-5,265	-7,812	-24,418	-5,905	-9,998	-8,529	-4,018	-28,450
A. Barang ¹	34,783	3,810	818	3,190	801	8,618	1,628	-517	145	4,894	6,149
- Ekspor	200,788	48,353	47,538	45,549	47,056	188,496	45,231	45,554	44,148	48,616	183,548
- Impor	-166,005	-44,543	-46,720	-42,360	-46,255	-179,878	-43,603	-46,071	-44,003	-43,722	-177,399
1. Nonmigas	35,433	4,694	1,974	3,968	3,221	13,857	4,483	1,587	2,771	7,011	15,851
a. Ekspor	162,721	38,572	38,433	37,418	38,501	152,925	36,758	37,640	35,610	39,951	149,960
b. Impor	-127,288	-33,878	-36,460	-33,450	-35,280	-139,068	-32,276	-36,053	-32,840	-32,941	-134,109
2. Minyak	-17,526	-5,278	-5,331	-4,222	-5,605	-20,436	-6,356	-5,102	-5,664	-5,354	-22,476
a. Ekspor	19,576	4,592	4,332	4,222	4,744	17,891	4,298	4,243	4,812	4,536	17,889
b. Impor	-37,102	-9,870	-9,664	-8,444	-10,350	-38,327	-10,654	-9,345	-10,476	-9,890	-40,365
3. Gas	16,876	4,394	4,176	3,443	3,185	15,197	3,501	2,998	3,038	3,237	12,775
a. Ekspor	18,491	5,189	4,772	3,909	3,810	17,680	4,175	3,670	3,725	4,129	15,700
b. Impor	-1,615	-795	-597	-466	-625	-2,483	-674	-672	-688	-892	-2,925
B. Jasa-jasa	-10,632	-1,983	-2,790	-2,359	-3,198	-10,331	-2,511	-3,365	-2,675	-2,877	-11,428
1. Ekspor	20,690	5,834	5,753	5,465	6,062	23,113	5,621	5,402	5,533	6,006	22,562
2. Impor	-31,323	-7,817	-8,543	-7,824	-9,260	-33,444	-8,132	-8,766	-8,207	-8,883	-33,990
C. Pendapatan	-26,676	-6,048	-7,101	-6,955	-6,695	-26,800	-6,126	-7,130	-6,881	-7,090	-27,227
1. Penerimaan	2,517	767	652	583	573	2,575	838	576	458	643	2,515
2. Pembayaran	-29,192	-6,815	-7,753	-7,538	-7,268	-29,374	-6,964	-7,706	-7,339	-7,732	-29,742
D. Transfer berjalan	4,211	1,030	924	860	1,280	4,094	1,104	1,014	883	1,056	4,056
1. Penerimaan	7,636	1,909	1,908	1,962	2,287	8,067	2,038	2,060	2,036	2,079	8,213
2. Pembayaran	-3,425	-879	-984	-1,102	-1,007	-3,972	-934	-1,046	-1,154	-1,024	-4,157
II. Transaksi Modal & Finansial	13,567	2,093	4,996	5,798	12,008	24,896	-394	8,300	5,587	9,238	22,731
A. Transaksi Modal	33	2	6	7	35	51	1	7	5	8	21
B. Transaksi Finansial ²	13,534	2,091	4,991	5,790	11,973	24,845	-395	8,293	5,582	9,230	22,710
- Aset	-15,657	-6,876	-2,458	-2,058	-4,850	-16,242	-7,930	2,643	-3,084	-966	-9,337
- Kewajiban	29,191	8,967	7,448	7,848	16,823	41,087	7,535	5,650	8,666	10,196	32,047
1. Investasi Langsung	11,528	1,550	3,653	4,452	4,061	13,716	3,789	3,700	5,681	1,597	14,767
a. Ke luar negeri	-7,713	-2,932	452	-1,391	-1,551	-5,422	-206	-901	-87	-2,482	-3,676
b. Di Indonesia (PMA)	19,241	4,482	3,201	5,843	5,612	19,138	3,996	4,601	5,768	4,079	18,444
2. Investasi Portofolio	3,806	2,628	3,873	2,516	190	9,206	2,760	3,389	1,942	1,756	9,848
a. Aset	-1,189	-457	-185	31	-4,855	-5,467	-965	202	-670	140	-1,293
b. Kewajiban	4,996	3,085	4,058	2,485	5,045	14,673	3,726	3,187	2,612	1,617	11,141
1) Sektor publik	827	1,304	1,626	1,889	4,431	9,251	1,047	3,088	3,506	2,617	10,257
2) Sektor swasta	4,169	1,781	2,432	596	614	5,422	2,679	99	-895	-1,000	884
3. Investasi Lainnya	-1,801	-2,087	-2,535	-1,177	7,722	1,922	-6,945	1,203	-2,041	5,877	-1,906
a. Aset	-6,754	-3,487	-2,724	-698	1,556	-5,353	-6,759	3,342	-2,328	1,376	-4,368
b. Kewajiban	4,954	1,400	189	-479	6,166	7,275	-187	-2,139	287	4,501	2,462
1) Sektor publik	-2,258	-220	-1,638	-296	4,607	2,453	-207	-1,997	440	388	-1,376
2) Sektor swasta	7,212	1,620	1,827	-183	1,558	4,822	20	-142	-153	4,113	3,838
III. Total (I + II)	15,252	-1,098	-3,153	533	4,196	478	-6,300	-1,698	-2,943	5,221	-5,720
IV. Selisih Perhitungan Bersih	-3,395	65	342	301	-971	-262	-315	-779	297	-808	-1,605
V. Neraca Keseluruhan (III + IV)	11,857	-1,034	-2,811	834	3,225	215	-6,615	-2,477	-2,645	4,412	-7,325
VI. Cadangan Devisa dan Yang Terkait ³	-11,857	1,034	2,811	-834	-3,225	-215	6,615	2,477	2,645	-4,412	7,325
A. Transaksi Cadangan Devisa	-11,857	1,034	2,811	-834	-3,225	-215	6,615	2,477	2,645	-4,412	7,325
B. Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1. Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:											
Posisi Cadangan Devisa	110,123	110,493	106,502	110,172	112,781	112,781	104,800	98,095	95,675	99,387	99,387
<i>dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah</i>	<i>6.5</i>	<i>6.2</i>	<i>5.8</i>	<i>6.1</i>	<i>6.1</i>	<i>6.1</i>	<i>5.7</i>	<i>5.4</i>	<i>5.2</i>	<i>5.5</i>	<i>5.5</i>
Transaksi Berjalan (% PDB)	0.20	-1.46	-3.69	-2.36	-3.59	-2.78	-2.66	-4.41	-3.85	-1.98	-3.26

1) Dalam free on board (fob)

2) Tidak termasuk cadangan devisa dan yang terkait.

3) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit.

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Februari 2014

URAIAN	2011	2012*					2013				
	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV*	TOTAL**
Barang¹	34,783	3,810	818	3,190	801	8,618	1,628	-517	145	4,894	6,149
- Ekspor	200,788	48,353	47,538	45,549	47,056	188,496	45,231	45,554	44,148	48,616	183,548
- Impor	-166,005	-44,543	-46,720	-42,360	-46,255	-179,878	-43,603	-46,071	-44,003	-43,722	-177,399
A. Barang dagangan umum	31,046	3,092	0	1,933	-114	4,911	828	-1,271	-936	3,785	2,406
1. Ekspor	187,535	47,014	46,260	43,859	45,661	182,795	44,004	44,356	42,604	47,029	177,994
a.l. Minyak & Gas	36,725	9,398	8,728	7,561	7,987	33,673	8,039	7,472	8,065	8,158	31,734
2. Impor	-156,489	-43,923	-46,260	-41,926	-45,775	-177,884	-43,176	-45,628	-43,540	-43,244	-175,588
a.l. Minyak & Gas	-38,442	-10,595	-10,181	-8,843	-10,909	-40,528	-11,252	-9,942	-11,083	-10,700	-42,977
B. Barang untuk diolah	1,081	99	96	102	103	400	99	103	110	121	434
1. Ekspor	9,606	256	249	265	266	1,036	257	269	287	314	1,128
2. Impor	-8,525	-157	-152	-163	-164	-636	-158	-165	-177	-193	-694
C. Barang yang diperbaiki	-124	-256	-67	-50	-85	-458	-73	-63	-49	-57	-242
1. Ekspor	73	28	37	24	25	114	29	41	37	20	127
2. Impor	-196	-284	-104	-74	-109	-572	-101	-104	-86	-77	-368
D. Barang yang diperoleh di pelabuhan oleh sarana pengangkut	1,174	382	357	519	541	1,799	422	428	444	495	1,789
1. Ekspor	1,898	552	550	704	736	2,542	580	594	637	694	2,505
a.l. Minyak & Gas	1,342	383	377	570	568	1,898	434	441	473	507	1,855
2. Impor	-724	-170	-194	-184	-195	-743	-159	-166	-193	-199	-717
a.l. Minyak & Gas	-274	-70	-80	-67	-66	-283	-76	-75	-81	-81	-313
E. Emas nonmoneter	1,606	493	432	685	356	1,966	352	286	576	550	1,763
1. Ekspor	1,676	503	442	697	368	2,009	361	293	583	558	1,795
2. Impor	-71	-9	-10	-12	-11	-43	-9	-8	-7	-9	-33
Memorandum:											
1. Pertumbuhan (% , yoy)											
a. Ekspor (fob)	27.0	5.3	-8.2	-13.0	-7.2	-6.1	-6.5	-4.2	-3.1	3.3	-2.6
- Nonmigas	25.7	4.0	-9.2	-11.3	-6.4	-6.0	-4.7	-2.1	-4.8	3.8	-1.9
- Migas	32.8	11.0	-4.2	-20.3	-10.4	-6.6	-13.4	-13.1	5.0	1.3	-5.6
b. Impor (fob)	30.3	21.6	9.7	-0.7	4.9	8.4	-2.1	-1.4	3.9	-5.5	-1.4
- Nonmigas	24.8	20.2	15.1	1.7	2.2	9.3	-4.7	-1.1	-1.8	-6.6	-3.6
- Migas	52.3	26.3	-5.9	-9.1	14.7	5.4	6.2	-2.4	25.3	-1.8	6.1
2. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	109.2	120.0	110.5	106.1	106.1	110.7	109.2	97.8	104.4	104.4	104.0
3. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.902	0.884	0.877	0.851	0.836	0.862	0.831	0.831	0.821	0.824	0.827

1) Dalam free on board (fob)

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Februari 2014

URAIAN	2011	2012*					2013				
	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
Jasa-jasa	-10,632	-1,983	-2,790	-2,359	-3,198	-10,331	-2,511	-3,365	-2,675	-2,877	-11,428
- Ekspor	20,690	5,834	5,753	5,465	6,062	23,113	5,621	5,402	5,533	6,006	22,562
- Impor	-31,323	-7,817	-8,543	-7,824	-9,260	-33,444	-8,132	-8,766	-8,207	-8,883	-33,990
A. Transportasi	-8,693	-2,019	-2,344	-2,052	-2,264	-8,679	-2,025	-2,383	-2,256	-2,275	-8,939
1. Ekspor	3,456	939	923	900	1,060	3,822	925	848	847	984	3,604
2. Impor	-12,149	-2,958	-3,266	-2,952	-3,324	-12,501	-2,949	-3,231	-3,103	-3,259	-12,543
a. Penumpang	-1,357	-130	-265	-298	-453	-1,145	-238	-365	-379	-441	-1,422
1) Ekspor	1,041	300	281	279	278	1,139	288	297	294	304	1,183
2) Impor	-2,398	-430	-546	-577	-731	-2,284	-526	-662	-673	-745	-2,605
b. Barang	-7,453	-1,881	-2,042	-1,755	-1,889	-7,566	-1,723	-1,946	-1,785	-1,875	-7,329
1) Ekspor	1,866	526	505	466	497	1,993	519	410	393	387	1,710
2) Impor	-9,320	-2,407	-2,547	-2,220	-2,386	-9,560	-2,242	-2,356	-2,178	-2,262	-9,038
c. Lainnya	117	-8	-37	1	78	33	-65	-72	-92	40	-189
1) Ekspor	548	113	136	155	286	690	117	141	160	293	711
2) Impor	-432	-121	-174	-154	-208	-657	-182	-213	-252	-252	-899
B. Perjalanan	1,741	705	185	532	132	1,553	602	210	675	538	2,026
1. Ekspor	7,997	2,119	1,786	2,073	2,347	8,324	2,297	2,007	2,387	2,646	9,337
2. Impor	-6,255	-1,414	-1,601	-1,541	-2,215	-6,771	-1,695	-1,797	-1,712	-2,108	-7,312
C. Jasa komunikasi	644	106	154	75	39	374	-11	11	58	83	141
1. Ekspor	1,450	291	361	232	208	1,091	197	199	233	208	837
2. Impor	-806	-185	-206	-157	-169	-717	-208	-188	-175	-125	-696
D. Jasa konstruksi	54	-17	62	99	87	231	-4	8	44	-53	-5
1. Ekspor	551	214	177	213	259	863	226	219	200	203	849
2. Impor	-497	-232	-115	-113	-172	-632	-230	-211	-156	-256	-853
E. Jasa asuransi	-1,267	-266	-293	-254	-260	-1,072	-253	-267	-273	-237	-1,029
1. Ekspor	23	2	4	5	13	24	2	4	5	13	25
2. Impor	-1,290	-268	-297	-259	-272	-1,096	-255	-271	-278	-250	-1,054
F. Jasa keuangan	-175	-60	-48	-26	-163	-297	-75	-65	-55	-72	-267
1. Ekspor	407	47	46	42	54	189	49	43	57	64	213
2. Impor	-581	-107	-94	-69	-217	-486	-125	-109	-112	-135	-481
G. Jasa komputer dan informasi	-508	-144	-136	-114	-129	-523	-166	-177	-155	-149	-648
1. Ekspor	207	52	51	50	50	203	48	58	48	50	204
2. Impor	-715	-197	-188	-164	-179	-726	-215	-235	-203	-199	-852
H. Royalti dan imbalan lisensi	-1,709	-450	-434	-509	-349	-1,742	-354	-447	-483	-355	-1,638
1. Ekspor	79	14	19	12	14	58	13	12	13	13	52
2. Impor	-1,788	-464	-452	-521	-363	-1,800	-367	-459	-496	-368	-1,690
I. Jasa bisnis lainnya	-704	137	32	-26	-253	-109	-244	-224	-227	-314	-1,009
1. Ekspor	5,789	1,936	2,169	1,759	1,874	7,739	1,654	1,803	1,555	1,632	6,644
2. Impor	-6,493	-1,799	-2,137	-1,785	-2,127	-7,848	-1,898	-2,027	-1,783	-1,945	-7,653
J. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	-54	-7	-14	-24	-26	-71	-25	-33	-12	-10	-80
1. Ekspor	159	54	60	47	49	210	38	44	51	55	187
2. Impor	-212	-61	-74	-71	-75	-281	-63	-76	-63	-64	-267
K. Jasa pemerintah yang tidak dicatat di tempat lain	38	32	45	-60	-13	5	43	3	9	-34	21
1. Ekspor	572	166	159	132	134	590	172	164	136	138	610
2. Impor	-535	-134	-114	-192	-146	-585	-129	-162	-127	-172	-590
Memorandum:											
Jumlah pelawat (ribuan orang)											
- Ke dalam negeri	7,743	1,924	1,988	2,032	2,164	8,107	2,038	2,152	2,271	2,401	8,861
- Ke luar negeri	6,971	1,689	1,883	1,976	2,088	7,636	2,024	2,115	2,107	2,007	8,253

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN
(Juta USD)

Februari 2014

URAIAN	2011	2012*					2013				
	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **
Pendapatan	-26,676	-6,048	-7,101	-6,955	-6,695	-26,800	-6,126	-7,130	-6,881	-7,090	-27,227
- Penerimaan	2,517	767	652	583	573	2,575	838	576	458	643	2,515
- Pembayaran	-29,192	-6,815	-7,753	-7,538	-7,268	-29,374	-6,964	-7,706	-7,339	-7,732	-29,742
A. Kompensasi tenaga kerja	-884	-239	-246	-274	-278	-1,037	-255	-264	-286	-244	-1,049
1. Penerimaan	188	48	55	45	45	194	50	57	45	47	200
2. Pembayaran	-1,073	-287	-301	-319	-323	-1,231	-305	-321	-332	-292	-1,249
B. Pendapatan investasi	-25,791	-5,809	-6,855	-6,681	-6,417	-25,762	-5,871	-6,867	-6,595	-6,845	-26,178
1. Penerimaan	2,329	719	597	537	528	2,381	788	519	412	595	2,315
2. Pembayaran	-28,120	-6,528	-7,452	-7,219	-6,945	-28,143	-6,659	-7,386	-7,007	-7,441	-28,493
a. Pendapatan investasi langsung	-17,776	-4,388	-4,614	-4,601	-4,309	-17,913	-4,040	-3,992	-4,456	-4,619	-17,108
1) Pendapatan ekuitas	-17,526	-4,335	-4,543	-4,520	-4,180	-17,578	-3,980	-3,947	-4,272	-4,557	-16,757
a) Penerimaan	186	87	102	37	16	243	84	20	33	66	203
b) Pembayaran	-17,712	-4,422	-4,645	-4,557	-4,197	-17,821	-4,063	-3,967	-4,306	-4,624	-16,959
2) Pendapatan utang (bunga)	-249	-53	-71	-81	-129	-335	-60	-45	-184	-62	-351
a) Penerimaan	14	5	1	1	4	10	2	12	8	1	23
b) Pembayaran	-263	-58	-72	-82	-133	-345	-63	-57	-192	-62	-374
b. Pendapatan investasi portofolio	-5,892	-1,006	-1,444	-1,623	-1,295	-5,368	-1,214	-1,961	-1,678	-1,477	-6,330
1) Pendapatan ekuitas	-2,646	-20	-874	-719	-392	-2,005	-87	-741	-652	-468	-1,948
a) Penerimaan	284	221	88	62	81	453	216	229	64	142	651
b) Pembayaran	-2,931	-241	-962	-781	-474	-2,458	-303	-970	-716	-610	-2,599
2) Pendapatan utang (bunga)	-3,246	-986	-571	-904	-902	-3,363	-1,128	-1,220	-1,026	-1,009	-4,382
a) Penerimaan	1,378	308	303	330	271	1,212	294	126	192	231	844
b) Pembayaran	-4,623	-1,294	-874	-1,234	-1,173	-4,575	-1,422	-1,347	-1,218	-1,240	-5,226
c. Pendapatan investasi lainnya	-2,124	-415	-796	-457	-813	-2,482	-616	-913	-461	-749	-2,740
a) Penerimaan	466	97	103	108	155	463	192	132	114	156	594
b) Pembayaran	-2,591	-512	-899	-565	-968	-2,945	-809	-1,045	-575	-905	-3,334

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
TRANSFER BERJALAN
(Juta USD)

Februari 2014

URAIAN	2011	2012*					2013				
	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **
Transfer berjalan	4,211	1,030	924	860	1,280	4,094	1,104	1,014	883	1,056	4,056
- <i>Penerimaan</i>	7,636	1,909	1,908	1,962	2,287	8,067	2,038	2,060	2,036	2,079	8,213
- <i>Pembayaran</i>	-3,425	-879	-984	-1,102	-1,007	-3,972	-934	-1,046	-1,154	-1,024	-4,157
A. Pemerintah	320	22	50	66	316	455	11	65	43	73	192
1. Penerimaan	329	22	50	66	316	455	11	64	43	71	189
2. Pembayaran	-9	0	0	0	0	0	0	1	0	2	3
B. Sektor lainnya	3,891	1,008	874	794	964	3,639	1,093	949	840	983	3,864
1. Remitansi Tenaga Kerja	4,645	1,166	1,144	1,119	1,187	4,616	1,263	1,240	1,188	1,283	4,974
a. Penerimaan	6,736	1,727	1,732	1,742	1,817	7,018	1,861	1,866	1,835	1,852	7,413
b. Pembayaran	-2,091	-560	-589	-623	-630	-2,402	-598	-626	-647	-569	-2,440
2. Transfer lainnya	-754	-158	-270	-326	-223	-977	-170	-291	-349	-300	-1,110
a. Penerimaan	571	160	126	154	154	593	166	130	158	157	611
b. Pembayaran	-1,325	-318	-396	-479	-377	-1,570	-336	-421	-507	-457	-1,720
Memorandum:											
- Jumlah Tenaga Kerja Indonesia/TKI (ribuan orang)	4,088	4,071	4,042	4,029	4,022	4,022	4,018	4,017	4,012	4,006	4,006
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	60	60	62	65	67	67	64	63	66	67	67

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Februari 2014

URAIAN	2011	2012*					2013				
	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **
Investasi Langsung	11,528	1,550	3,653	4,452	4,061	13,716	3,789	3,700	5,681	1,597	14,767
A. Ke luar negeri	-7,713	-2,932	452	-1,391	-1,551	-5,422	-206	-901	-87	-2,482	-3,676
1. Modal ekuitas dan laba ditanam kembali	-3,137	-488	-504	-200	-424	-1,616	-488	-695	-372	-2,136	-3,692
2. Modal lainnya	-4,576	-2,444	956	-1,191	-1,127	-3,806	282	-206	285	-345	16
B. Di Indonesia (PMA)	19,241	4,482	3,201	5,843	5,612	19,138	3,996	4,601	5,768	4,079	18,444
1. Modal ekuitas dan laba ditanam kembali	14,350	3,278	3,408	4,568	4,600	15,853	3,272	4,220	4,149	3,888	15,529
2. Modal lainnya	4,891	1,205	-207	1,274	1,013	3,285	724	382	1,619	191	2,915
a. Penerimaan	21,414	6,516	7,006	7,436	9,649	30,606	7,642	8,330	8,770	10,267	35,010
b. Pembayaran	-16,523	-5,312	-7,212	-6,161	-8,636	-27,321	-6,918	-7,948	-7,152	-10,077	-32,095

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Februari 2014

URAIAN	2011	2012*					2013				
	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
Investasi Portofolio	3,806	2,628	3,873	2,516	190	9,206	2,760	3,389	1,942	1,756	9,848
A. Aset	-1,189	-457	-185	31	-4,855	-5,467	-965	202	-670	140	-1,293
1. Sektor publik	218	-113	130	-128	-4,562	-4,674	-201	936	-223	336	848
a. Saham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	218	-113	130	-128	-4,562	-4,674	-201	936	-223	336	848
2. Sektor swasta	-1,408	-344	-315	159	-293	-793	-764	-734	-447	-197	-2,141
a. Saham	-312	-88	-12	-26	-339	-465	-214	-349	-163	16	-710
b. Surat utang	-1,096	-256	-303	185	46	-328	-550	-385	-283	-213	-1,431
1) Obligasi dan wesel	-1,189	-42	185	79	-183	39	4	-141	-25	-17	-180
2) Lainnya	93	-214	-488	106	229	-366	-554	-244	-258	-196	-1,252
B. Kewajiban	4,996	3,085	4,058	2,485	5,045	14,673	3,726	3,187	2,612	1,617	11,141
1. Sektor publik	827	1,304	1,626	1,889	4,431	9,251	1,047	3,088	3,506	2,617	10,257
a. Saham	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	827	1,304	1,626	1,889	4,431	9,251	1,047	3,088	3,506	2,617	10,257
1) Otoritas moneter	-5,371	-399	-341	143	-191	-789	-11	84	238	-5	305
2) Pemerintah	6,197	1,704	1,967	1,746	4,622	10,040	1,058	3,004	3,269	2,622	9,952
a) denominasi valuta asing	2,980	1,488	1,995	0	1,550	5,033	0	2,745	2,268	0	5,013
b) denominasi rupiah	3,217	216	-28	1,746	3,072	5,007	1,058	259	1,001	2,622	4,939
2. Sektor swasta	4,169	1,781	2,432	596	614	5,422	2,679	99	-895	-1,000	884
a. Saham	-326	1,089	-875	1,513	-30	1,698	1,936	-2,000	-812	-951	-1,827
b. Surat utang	4,495	692	3,307	-918	644	3,725	743	2,099	-82	-49	2,711
1) Obligasi dan wesel	3,408	497	3,391	-38	824	4,675	1,234	2,590	409	442	4,676
2) Lainnya	1,087	195	-84	-880	-181	-951	-491	-491	-491	-491	-1,965

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Februari 2014

URAIAN	2011	2012*					2013				
	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL **
Investasi Lainnya	-1,801	-2,087	-2,535	-1,177	7,722	1,922	-6,945	1,203	-2,041	5,877	-1,906
A. Aset	-6,754	-3,487	-2,724	-698	1,556	-5,353	-6,759	3,342	-2,328	1,376	-4,368
1. Sektor publik	-2	-1	0	0	0	-1	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-6,753	-3,487	-2,724	-698	1,556	-5,352	-6,759	3,342	-2,328	1,376	-4,368
a. Pinjaman	-157	102	27	73	142	344	238	68	420	413	1,139
b. Uang dan simpanan	-496	-1,031	-1,555	-36	2,102	-521	-6,444	4,635	-2,147	1,238	-2,719
c. Aset lainnya	-6,100	-2,557	-1,196	-734	-688	-5,175	-553	-1,361	-601	-274	-2,789
B. Kewajiban	4,954	1,400	189	-479	6,166	7,275	-187	-2,139	287	4,501	2,462
1. Sektor publik	-2,258	-220	-1,638	-296	4,607	2,453	-207	-1,997	440	388	-1,376
a. Pinjaman	-2,040	-334	-1,508	-425	45	-2,220	-408	-1,061	217	725	-527
1) Otoritas moneter ¹	-94	-23	-42	-24	-38	-128	-23	-37	0	-37	-97
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-94	-23	-42	-24	-38	-128	-23	-37	0	-37	-97
2) Pemerintah	-1,946	-310	-1,465	-401	84	-2,092	-386	-1,023	217	761	-431
a) Penarikan	3,428	623	326	456	1,928	3,332	509	650	1,179	2,608	4,947
(1) Program	1,559	244	0	157	1,105	1,507	161	0	0	1,290	1,452
(2) Proyek	1,869	378	326	298	823	1,825	348	650	1,179	1,318	3,495
(3) Lainnya ²	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,374	-933	-1,791	-856	-1,845	-5,425	-895	-1,673	-963	-1,847	-5,377
b. Kewajiban lainnya	-218	113	-130	128	4,562	4,674	201	-936	223	-336	-848
2. Sektor swasta	7,212	1,620	1,827	-183	1,558	4,822	20	-142	-153	4,113	3,838
a. Utang dagang	1,093	436	369	-357	-109	338	31	671	-445	59	317
b. Pinjaman	5,242	977	1,339	353	728	3,397	76	-1,499	1,024	2,632	2,233
1) Penarikan	26,243	7,754	9,139	8,362	8,941	34,196	6,086	5,701	7,310	12,285	31,382
2) Pembayaran	-21,001	-6,777	-7,801	-8,008	-8,212	-30,798	-6,010	-7,201	-6,286	-9,653	-29,150
c. Uang dan simpanan	1,266	-179	341	20	963	1,146	223	526	-441	1,126	1,434
d. Kewajiban lainnya	-389	386	-222	-199	-24	-59	-310	160	-291	295	-145

1) Tidak termasuk penggunaan kredit dan pinjaman IMF

2) Termasuk bantuan pangan, fasilitas kredit ekspor, penjadwalan kembali, dll

* Angka sementara

** Angka sangat sementara